

**MANAJEMEN PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI
DARUL ULUM MUNCAR BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



Oleh:

SITI INAYATUR ROFI'AH
NIM: 084123072

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER, 2016**

**MANAJEMEN PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI
DARUL ULUM MUNCAR BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



Oleh:

SITI INAYATUR ROFI'AH

NIM: 084 123 072

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER, 2016**

**MANAJEMEN PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI
DARUL ULUM MUNCAR BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Oleh:

SITI INAYATUR ROFI'AH

NIM: 084 123 072

Disetujui Pembimbing

IAIN JEMBER

Drs. Sarwan. M.Pd

NIP. 19631231 199303 1 028

MANAJEMEN PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI
DARUL ULUM MUNCAR BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Hari : Senin
Tanggal : 10 Oktober 2016

Tim Penguji

Ketua



Dr. H. St Rodiyah, M.Pd
NIP. 19680911 199903 2 001

Anggota:

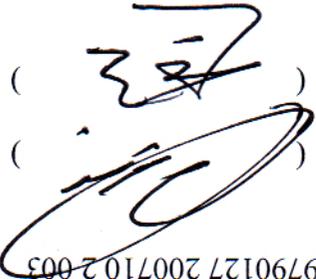
1. Drs. H. Sofyan Tsauri, MM

2. Drs. Sarwan, M.Pd



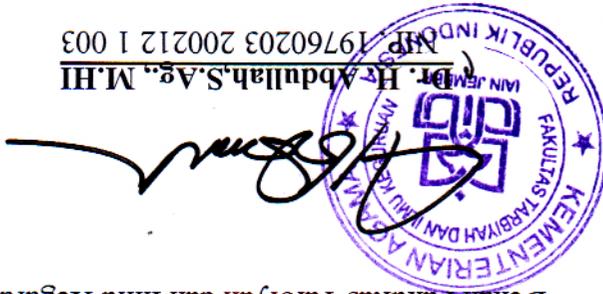
Dewi Nurul Omatiyah, S.S., M.Pd
NIP. 19790127 200710 2 003

Sekretaris



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (QS. Al-Baqarah. 2)¹



¹ Depag RI, *Al-Qur'an, dan Terjemah*, Bandung: Jumanatul Ali Art, 2005, 2.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya Ibu Siti Umayah dan Bapak Imam Sadali.
2. Kakak saya Siti Aminah dan Adik Kembar saya Siti Inayatur Rosidah.
3. Kakak ipar saya Nur Salim dan Keponakan saya Annabila Husna Hanifa.
4. Keluarga besar saya.
5. Teman-teman MPI kelas M.
6. Teman-teman satu rumah kontrakan PERUM Melenia Blok. C5/17.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segenap puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi tahun Pelajaran 2016/2017” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program S-1 dapat terlaksana dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, serta keluarga, para sahabat dan orang yang senantiasa mengikuti sunnahnya.

Penulis menyadari bahwa adanya dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,M.M selaku rektor IAIN Jember yang memberikan sarana dan prasarana.
2. Dr. H. Abdullah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberi izin untuk penelitian.
3. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian.
4. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang membenahi program MPI.

5. Drs. Sarwan, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi.
6. Seluruh Dosen dan segenap civitas akademik IAIN Jember yang ikut serta dalam proses pengujian skripsi.
7. Bapak Panuri, S.Pd, MM. selaku kepala SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.
8. Segenap dewan guru, karyawan dan peserta didik SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi yang telah membantu serta memberikan informasi/data kepada penulis.

Semoga semua yang diberikan penulis tercatat sebagai amal baik dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi diri sendiri serta pembaca. Amin.

Jember, 22 September 2016.

Penulis

ABSTRAK

Siti Inayatur Rofi'ah 2016: *Manajemen Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Manajemen pelayanan bimbingan konseling bertugas untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa dan diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi tercapainya sebuah tujuan pendidikan yang optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Manajemen pelayanan bimbingan dan konseling yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bebas dari segala penyakit kenakalan siswa dan mampu membentuk mental serta kemandirian siswa yang kuat. Dengan adanya pengelolaan pelayanan tersebut sekolah mampu merealisasikan tujuan pendidikan seperti membentuk pribadi manusia yang paripurna agar lembaga tidak hanya membanggakan kuantitas output lembaga (siswa lulusan), tetapi juga kualitasnya.

Berdasarkan uraian diatas menarik untuk dikaji secara mendalam bagaimana manajemen pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017?. Dengan fokus masalah 1) Bagaimana perencanaan pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Darul Ulum Muncar Tahun Pelajaran 2016/2017?, 2) Bagaimana pengorganisasian pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Darul Ulum Muncar Tahun Pelajaran 2016/2017?, 3) Bagaimana pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Darul Ulum Muncar Tahun Pelajaran 2016/2017?, dan 4) Bagaimana evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017? sebagai wadah untuk pemberian bantuan kepada siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa kontribusi positif dalam dunia pendidikan khususnya bidang manajemen pelayanan bimbingan dan konseling, karena hal ini merupakan dasar mewujudkan tingkah laku siswa menjadi positif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. Pada tahap analisa data menggunakan analisis deskriptif. Sedangkan untuk menjamin keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan metode.

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian dengan kesimpulan sebagai berikut. Manajemen pelayanan bimbingan dan konseling dibagi atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. 1) Perencanaan pelayanan bimbingan dan konseling meliputi penetapan tujuan dan penetapan program. 2) Pengorganisasian pelayanan bimbingan dan konseling meliputi pembagian tugas, strategi dan langkah-langkah bimbingan dan konseling. 3) Pelaksanaan pelayanan dengan jalan bimbingan dan konseling individu dan bimbingan konseling kelompok. Dan 4) Evaluasi pelayanan bimbingan mengacu pada empat komponen penting yaitu evaluasi siswa, program, proses dan hasil pelayanan bimbingan dan konseling.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	17
A. Penelitian Terdahulu.....	17
B. Kajian Teori.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	67
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	67
B. Lokasi Penelitian	68
C. Subjek Penelitian	68

D. Teknik Pengumpulan Data	72
E. Analisis Data	74
F. Keabsahan Data	76
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	78
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	82
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	82
B. Penyajian dan Analisis Data.....	91
C. Pembahasan Temuan	114
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	128
A. Kesimpulan.....	128
B. Saran-Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	134
1. Matrik	
2. Surat Izin Penelitian	
3. Surat Selesai Penelitian	
4. Surat Bimbingan	
5. Surat Tugas	
6. Surat Pernyataan Keaslian	
7. Denah	
8. Pedoman Wawancara	
9. Foto	
10. Jurnal Penelitian	
Biodata Penulis	

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan, sekolah maupun madrasah merupakan tempat proses pembelajaran bagi anak-anak usia sekolah untuk mempersiapkan diri menjadi manusia yang produktif, kreatif, terampil, dan mempunyai kualitas dari spesialisasi ilmu pengetahuan sehingga menjadi generasi penerus bangsa yang mampu membawa pembaharuan dan perubahan kearah yang lebih baik bagi peradaban manusia. Perubahan yang dimaksud adalah mengembangkan kemampuan, baik pengetahuan maupun perilaku.

Hal itu sesuai dengan Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab”.¹

Dari undang-undang diatas dapat kita lihat bahwa pendidikan mempunyai peranan penting bagi kemajuan bangsa yang dalam kaitannya adalah dengan adanya sekolah atau lembaga pendidikan yang mengatur pendidikan sebagai sarana untuk menuju pada kemajuan bangsa.

¹ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 7.

Sekolah / lembaga pendidikan merupakan lingkungan yang sengaja dibentuk untuk mendidik generasi muda ke arah tujuan tertentu, terutama untuk membekali dengan pengetahuan dan kecakapan hidup yang dibutuhkan di kemudian hari. Sebagai lembaga yang sengaja dibentuk untuk mendidik generasi muda, sekolah mempunyai tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mempunyai kontribusi yang besar bagi kemajuan bangsa melalui proses pendidikan yang dijalankan.

Lembaga pendidikan yang baik bukan hanya mementingkan lulusan saja, akan tetapi bagaimana proses pembelajaran yang ditempuh oleh peserta didik di suatu lembaga pendidikan juga harus diperhatikan, lebih-lebih terkait dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Berbagai fenomena perilaku siswa dewasa ini seperti bolos sekolah tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan minuman keras, perilaku pergaulan bebas dan lain sebagainya. Menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang ingin dicapai dengan salah satu upaya pencapaiannya dengan proses pembelajaran kurang menyentuh aspek penyadaran siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa harus ada pendekatan yang lebih kepada siswa dalam rangka untuk membantu menyadarkan atau menyelesaikan masalah yang dialami oleh siswa. Maka perlulah adanya manajemen pelayanan bimbingan dan konseling dalam suatu lembaga pendidikan untuk membantu memecahkan masalah-masalah siswa.

Hubungannya dengan pendidikan, bimbingan dan konseling atau juga sering disebut bimbingan dan penyuluhan merupakan bagian integral dengan program pendidikan. Bimbingan dan konseling atau bimbingan dan penyuluhan merupakan pelengkap bagi semua segi pendidikan. Baik formal, non formal ataupun informal. Bimbingan dan konseling membantu agar proses pendidikan berjalan dengan efisien, dalam arti cepat, mudah dan efektif. Sesuai dengan perumusan di atas, bimbingan dan konseling memilih bidang masalah yang dihadapi atau dialami oleh individu sebagai bidang operasinya.²

Oleh karena itu di sekolah atau madrasah perlu disusun program pelayanan bimbingan dan konseling yang tepat sebagai pelengkap organisasi sekolah yang ada. Program bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah perlu adanya sebuah proses pengelolaan atau manajemen yang tepat. Suatu program layanan bimbingan dan konseling tidak mungkin akan tercipta, terselenggara, dan tercapai bila tidak memiliki sistem pengelolaan (manajemen) yang bermutu, dalam arti dilakukan secara jelas, sistematis dan terarah. Hal itu sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Hasyr ayat 18.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

² Farid Hasyim. Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 23.

Artinya: “hai oarang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.³

Ayat ini memberikan pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam bahasa manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis ini disebut perencanaan (*planning*). Perencanaan ini menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai pengarah bagi kegiatan, target-target, dan hasil-hasilnya di masa depan sehingga apa pun kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan tertib.

Manajemen pelayanan bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pengelolaan pemberian bantuan kepada siswa secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapatkan latihan khusus untuk itu, dengan tujuan agar siswa dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.⁴

Manajemen pelayanan bimbingan dan konseling berorientasi kepada siswa. Pelayanan bimbingan dan konseling dapat menjadi alat pendekatan untuk mengetahui masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh siswa. Karena dalam era yang serba modern ini berbagai perilaku siswa yang tidak sedikit

³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Jumanatul Ali Art, 2005) 549.

⁴ Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 16.

menyimpang dari yang seharusnya. Oleh karena itu manajemen pelayanan bimbingan dan konseling harus benar benar diimplementasikan untuk siswa supaya tujuan pendidikan bisa tercapai dengan maksimal.

Tujuan pendidikan itu sendiri sudah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 201

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka".⁵

Ayat tersebut memberikan pesan kepada orang-orang yang beriman bahwa segala sesuatu yang dikerjakan harus berorientasi pada kehidupan dunia dan kehidupan diakhirat.

Siswa sebagai makhluk sosial adalah objek pendidikan yang harus benar-banar diperhatikan perkembangannya, hal itu adalah bagian dari tujuan pendidikan. Jika lembaga pendidikan tidak mengetahui masalah-masalah yang dihadapi siswa maka untuk mencapai tujuan pendidikan yang lain akan sulit, karena akan terkendala oleh masalah-masalah siswa. Upaya pembentukan manusia yang utuh dan paripurna tersebut tidak mungkin dapat terwujud selama masih ada kesenjangan yang serius dalam aspek pertumbuhan kembangan siswa.⁶ Kesenjangan tersebut terbukti masih ada fenomena

⁵ Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: Jumanatul Ali Art, 2005) 32.

⁶ Abin Syamsudin. Makmun, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),79.

menyangkut permasalahan siswa yang seringkali dialami ketika mereka menyangang predikat sebagai remaja. Akan tetapi, mereka harus menemukan jalan hidupnya sendiri dan menerima tanggung jawab pribadi untuk mencapai kematangan.

Manajemen pelayanan bimbingan konseling bertugas untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa dan diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi tercapainya sebuah tujuan pendidikan yang optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan proses pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Yang mana dalam kegiatan perencanaan ada penetapan tujuan dan program, kegiatan pengorganisasian ada pembagian tugas, strategi dan langkah-langkah yang harus dilakukan, dilanjutkan dengan kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling, dan yang terakhir adalah kegiatan evaluasi yang meliputi, evaluasi siswa, program, proses, dan hasil. Manajemen pelayanan bimbingan dan konseling yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bebas dari segala penyakit kenakalan siswa dan mampu membentuk mental serta kemandirian siswa yang kuat. Disamping itu juga tersedianya alat-alat atau fasilitas yang memadai secara kuantitatif dan kualitatif dan relevan dengan kebutuhan untuk dapat dimanfaatkan secara optimal serta kepentingan proses pendidikan secara umum, dan proses pelayanan bimbingan konseling secara khusus oleh guru sebagai pembimbing atau siswa sebagai yang dibimbing.

Melihat pentingnya bimbingan dan konseling diatas, maka program pelayanan bimbingan dan konseling harus dilaksanakan secara efektif dan efisien, khususnya menyangkut dengan pelayanan yang ditawarkan pihak yang bernaung dalam masalah bimbingan dan konseling. Kerena pelayanan tersebut wajib ada dalam program bimbingan dan konseling disekolah yang bertujuan menjembantani kesenjangan antara siswa dengan masalah yang dihadapi siswa tersebut. Dengan adanya pengelolaan pelayanan tersebut sekolah mampu merealisasikan tujuan pendidikan seperti membentuk pribadi manusia yang paripurna agar lembaga tidak hanya membanggakan kuantitas output lembaga (siswa lulusan), tetapi juga kualitasnya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti termotivasi dan berantusias mengetahui dan memahami lebih mendalam tentang Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa, khususnya kenakalan disekolah yang bersifat individu dan kelompok.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar yang terletak di JL. KH. Askandar KM. 2 Wringinputih Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi. Lemabaga tersebut berkomitmen untuk mengembangkan proses pelayanan bimbingan dan koseling dengan upaya manajemen yang baik sebagai bentuk pelayanan penanggulangan kenakalan siswa, dan sebagai upaya penghapusan opini masyaratak luas, bahwasannya banyak masyarakat menganggap bahwa siswa SMK lebih nakal dari pada SMA atau MA. Tetapi realisasi impian besar ini biasanya tidak jarang kendala-kendala yang ditemukan sebagai ujian dalam mencapai sebuah tujuan

baik yang bersifat internal atau eksternal. Kendala-kendala itu seperti halnya siswa kurang percaya terhadap jasa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh sekolah, manajemen pelayanan yang kurang terorganisir dengan baik, serta sarana dan prasarana bimbingan dan konseling yang kurang memadai.

Dari beberapa paparan diatas maka peneliti mempunyai ketertarikan meneliti Manajemen Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.⁷ Adapun masalah yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana pengorganisasian pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017?

⁷ Tim Penyusun, *Pendoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

3. Bagaimana pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017?
4. Bagaimana evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸ Dengan Demikian sesuai dengan fokus penelitian tersebut, dapat diklasifikasikan tujuan penelitian, yakni:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

⁸ Tim Penyusun, *Pendoman*, 45.

4. Untuk mendeskripsikan evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.⁹ Dalam hal ini manfaat yang diharapkan oleh peneliti antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran yang positif dalam dunia pendidikan serta perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya khasanah keilmuan tentang manajemen pelayanan bimbingan dan konseling yang erat kaitannya dengan pemberian bantuan berupa saran, masukan, nasehat, kepada orang lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian lain di masa yang akan datang.

b. Bagi Lembaga (IAIN Jember)

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi dalam rangka menciptakan dan mengembangkan dinamika budaya intelektual masyarakat kampus.

⁹ Tim Penyusun, *Pendoman*, 45

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bagi sekolah, khususnya di SMK Negeri Darul Ulum Muncar yaitu sebagai bahan informasi sekaligus koreksi tentang bagaimana manajemen pelayanan bimbingan dan konseling yang sudah ada.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisis tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksudkan oleh peneliti.¹⁰

Adapun tujuanya tidak lain untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini.

Adapun Istilah - Istilah yang perlu dijelaskan yaitu sebagai berikut :

1. Manajemen

Dalam kamus ilmiah manajemen diartikan sebagai pengelolaan usaha untuk mencapai sasaran yang diinginkan.¹¹ Sedang menurut para ahli manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan

¹⁰ Tim Penyusun, *Pendoman*, 45

¹¹ Pius A Partanto. M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka), 440

sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹²

Maksud peneliti kata Manajemen adalah pengelolaan proses kerja yang dilakukan sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama dengan menggunakan pedoman-pedoman kerja yang sudah ada.

2. Pelayanan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pelayanan diartikan sebagai perihal atau cara melayani atau usaha melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh *reward*.¹³

Pelayanan yang dimaksud peneliti disini adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau penyedia layanan untuk membantu seseorang dengan melakukannya secara langsung sesuai sasaran.

3. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada siswa yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Konseling adalah proses pemberian bantuan dengan tatap muka langsung kepada siswa dalam rangka menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa pada saat itu.

¹² Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 256.

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 646.

Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya dalam rangka pemecahan masalah.¹⁴

Bimbingan dan konseling menurut peneliti adalah sebagai sebuah proses yang mana telah direncanakan untuk membantu individu dalam memecahkan masalah yang dilakukan oleh seseorang yang sudah ahli dibidangnya.

4. Kenakalan

Kanakalan adalah tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma yang berlaku di suatu masyarakat.¹⁵ Menurut paha ahli, arti dari kenakalan atau juga sering disebut *delinquent* berasal dari bahasa latin “*delinquere*” yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, kriminal, pelanggar aturan, pembuat rebut, penagcau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dursila, dan lain-lain.¹⁶

Kenakalan yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah sifat atau tingkah laku yang dapat merugikan diri sendiri (siswa) atau orang sekitarnya, yaitu sifat yang seharusnya tidak dimiliki oleh siswa.

¹⁴ Tohirin, *Bimbingan*, 25.

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus*, 772.

¹⁶ Kartini Kartono, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 6.

5. Siswa

Siswa adalah murid pada tingkat sekolah sampai menengah.¹⁷

Menurut Hasan Basri siswa atau anak didik secara khusus adalah orang-orang yang belajar dilembaga pendidikan tertentu yang menerima bimbingan, pengarahan, nasihat, pembelajaran, dan berbagai hal yang berkaitan dengan proses kependidikan.¹⁸

Siswa menurut peneliti adalah seseorang anak yang sedang dalam masa sekolah atau lembaga, baik formal atau non formal yang menerima berbagai macam hal pembelajaran untuk digunakan dalam menjalani hidup selanjutnya.

Maka dapat disimpulkan maksud peneliti diatas mengenai manajemen pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa adalah suatu pengelolaan proses kerja yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam hal pemberian layanan untuk memecahkan masalah-masalah yang sedang dialami oleh siswa yang dapat merugikan siswa itu sendiri atau sekolah yang bersangkutan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dan isi skripsi ini yang bertujuan untuk mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan dibahas pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab yang satu dan yang lain saling berhubungan bahkan merupakan

¹⁷ Meyti Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2011), 503.

¹⁸ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 88.

pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Untuk lebih mudahnya maka dibawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.

Bab satu berisi tentang pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu- rambu untuk masuk bab- bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus kajian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode kajian, sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian kepustakaan. Pada bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta mendeskripsikan tentang kajian teoritik yang berusaha mengkaji tentang masalah yang sedang diteliti, yang dalam hal ini tentang “manajemen pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMKN Darul Ulum Muncar Banyuwangi”.

Bab tiga berisi metode penelitian. yang dalam bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisi data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi hasil penelitian. Menjelaskan mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisi data serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh dilapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab lima mendeskripsikan mengenai kesimpulan dan saran – saran dari skripsi ini, kesimpulan ini berisi tentang bagaimana temuan hasil analisis dari bab- bab sebelumnya. Sedangkan saran- saran merupakan tindak lanjut dari hasil temuan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti mencari perbandingan dan selanjutnya menemukan inspirasi. Disamping itu penelitian terdahulu membantu peneliti dalam memposisikan peneliti serta menunjukkan orisinalitas dari peneliti. Ada beberapa penelitian yang membahas tentang bimbingan dan konseling, serta kenakalan siswa disekolah yaitu:

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novi Lestari dengan judul skripsi “Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Bima Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”. Dalam penelitian ini, hanya terfokus pada bentuk manajemen pelayanan bimbingan dan konseling tanpa ada objek yang dikhususkan oleh peneliti sebagai implementasi dari manajemen pelayanan bimbingan dan konseling. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis disini adalah bagaimana proses pelayanan bimbingan dan konseling dengan menghususkan objek tertentu untuk mengetahui implementasi dari manajemen pelayanan bimbingan dan konseling tersebut yang ada dilokasi penelitian SMKN Darul Ulum Muncar.

Dalam penelitian yang lain, yang dilakukan oleh Elvira Rosa Pratiwi dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenekalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”. Adapun pembahasan temuan dalam

penelitian tersebut adalah tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa, pada penelitian Elvira Rosa berkesimpulan tentang cara dalam mengatasi kenakalan remaja yang bersifat moral dan kriminolog yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Letak perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam penelitian Elvira Rosa lebih memfokuskan tentang cara-cara dalam mengatasi kenakalan siswa yang bersifat moral dan kriminolog, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menekankan pada proses manajemen pengelolaan program pelayanan bimbingan dan konseling dengan memfokuskan tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi manajemen pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakanlan siswa.

Penelitian yang lain yang dilakukan oleh Wardatut Tholi'ah dengan judul “ Manajemen Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus di SMA Bima Kec. Ambulu Kab. Jember)” Warda memfokuskan penelitiannya pada penyusunan program BK, pelaksanaan program BK dan evaluasi program BK, sedangkan peneliti memfokuskan pada proses pelayanan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Ike Dwi Nur Jannah dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa *Drop Out* Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008”. Ike memfokuskan pada upaya Guru BK dalam mengatasi siswa *drop out* dengan dengan upaya preventif dan kuratif, sedang peneliti

memfokuskan pada manajemen pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa yang meliputi proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut sebagai objek penelitian dalam penulisan skripsi ini. Skripsi yang penulis bahas dengan tujuan bisa meningkatkan proses pengelolaan program pelayanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan kualitatif deskriptif di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016.

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu

Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
Novi Lestari	2015	Manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di SMA Ambulu Kab. Jember Tahun Pelajaran 2014/2015	Sama-sama meneliti manajemen pelayanan bimbingan dan konseling	Novi memfokuskan hanya pada manajemen pelayanan Bimbingan dan konseling, sedangkan peneliti memberikan tambahan dengan memkhususkan objek tertentu
Elvira Rosa Pratiwi	2015	Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Negeri Umbulsari Kab. Jember Tahun Pelajaran 2014/2015	Sama-sama meneliti tentang mengatasi kenakalan siswa	Elvira memfokuskan pada cara-cara mengatasi kenakalan siswa melalui program bimbingan koseling. Sedang peneliti memfokuskan pada proses manajemen pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa.
Wardatut Tholi'ah	2009	Manajemen Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus di SMA Bima Kec. Ambulu Kab. Jember)	Sama-sama meneliti manajemen bimbingan dan konseling	Warda memfokuskan hanya pada manajemen bimbingan dan konseling yang meliputi penyusunan program, pelaksanaan

				program, dan evaluasi program. Sedang peneliti memfokuskan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa disekolah.
Ike Dwi Nur Jannah	2008	Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa <i>Drop Out</i> di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Arjasa Kab. Jember Tahun Pelajaran 2007/2008	Sama-sama meneliti Bimbingan dan Konseling	Ike meneliti tentang peran guru bimbingan konseling dengan permasalahan siswa <i>drop out</i> . Sedangkan peneliti memfokuskan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling dengan objek permasalahan kenakalan siswa disekolah
Siti Inayatur Rofi'ah	2016	Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi kenakalan Siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017	Sama-sama meneliti tentang manajemen pelayanan bimbingan dan konseling	Peneliti memfokuskan pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa disekolah

B. Kajian Teori

Teori itu sendiri adalah prinsip-prinsip umum yang bisa menjadi inspirasi bagi peneliti untuk mencari jawaban atas masalah yang akan dikaji. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan penenliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak

dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian.

19

1. Manajemen Pelayanan Bimbingan Dan Konseling

a. Konsep Dasar Manajemen

Pengertian manajemen berasal dari bahasa latin yaitu asal kata dari *Manus* yang berarti tangan dan *Agree* yang berarti malakukan. Kata-kata itu digabungkan menjadi satu yaitu *Manager* yang mempunyai arti menangani. Kemudian diterjemahkan dalam bahasa inggris *Management* yang mempunyai arti dalam bahasa indonesia manajemen atau pengelolaan.²⁰

Dalam pandangan para ahli yang lain, menurut Stoner manajemen merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengewasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sedang menurut George R. Terry “*Management is getting things done through the effort of other people*” manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.²¹

¹⁹ Tim Penyusun, *Pendoman*, 46

²⁰ Husaini Usman, *Manajemen Teori Dan Praktik Dan Riset Pendidikan* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2008), 4.

²¹ Khotibul Umam, *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Islam* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 3.

Manajemen merupakan sebuah kegiatan, pelaksanaannya disebut manajing dan orang yang melakukannya disebut manajer. Individu yang menjadi manajer harus melaksanakan tugas yang bersifat “Manajerial” yang terpenting adalah menghentikan kecenderungan untuk melaksanakan segala sesuatu seorang diri saja. Tugas operasionalnya dilaksanakan melalui upaya-upaya kelompok anggota. Tugas manajer adalah memanfaatkan usaha-usaha kelompok secara efektif. Walaupun demikian, para manajer tidak menghabiskan waktu untuk kegiatan manajing, tetapi juga melaksanakan pekerjaan Non-Manajemen.²²

Dari sudut pandang Millon Brown, “*Management mean the effective use of people, money, equipment, material, end method to accomplish a specific objective* (manajemen adalah alat atau cara untuk menggunakan orang-orang, uang, perlengkapan, bahan-bahan, dan metode secara efektif untuk mencapai tujuan).” Selain itu Luther Gulick, mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*sciences*) yang secara sistematis berusaha untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.²³

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan pasti dimasa

²² Goerge R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 9.

²³ Didin Kurniadin, Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). 25.

yang akan datang. Selain itu bertujuan untuk melaksanakan dan mengawasi tugas-tugas yang berkaitan dengan perolehan hasil yang telah pasti yang berfungsi sebagai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan menyelesaikan sasaran yang telah ditetapkan dengan menggunakan orang dan sumber daya lainnya.

b. Prinsip-prinsip Manajemen

Manajemen sekolah adalah proses dan instansi yang memimpin dan membimbing penyelenggaraan pekerjaan sekolah sebagai suatu organisasi dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Karena itu prinsip-prinsip manajemen sekolah yang dapat dipegang adalah memperoleh hasil yang paling efektif melalui orang-orang yang profesional mengacu pada visi dan misi sekolah dengan jalan melakukan proses manajemen.

Secara umum prinsip-prinsip manajemen meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Prinsip-prinsip manajemen diatas apabila diterapkan dalam pelayanan bimbingan dan konseling berkenaan dengan bagaimana pelayanan bimbingan direncanakan dan diorganisasikan? Bagaimana penyusunan personalia (orang-orang yang terlibat dalam pelayanan bimbingan dan konseling?),

bagaimana mengarahkan dan memimpin proses pelayanan bimbingan dan konseling? Dan bagaimana mengawasi dan mengevaluasi pelayanan bimbingan dan konseling?. Penerapan prinsip-prinsip manajemen diatas secara terintegrasi dalam pelayanan bimbingan dan konseling akan berkenaan dengan bagaimana secara umum pelayanan bimbingan dan konseling itu dikelola.²⁴

c. Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling

Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam pencapaian tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.²⁵ Selain itu bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada siswa agar siswa yang dibimbing mampu mandiri atau mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berlandaskan norma-norma (kode etik) yang berlaku.²⁶ Sebagaimana firman Allah SWT Surat Al-Ashr [103] 1-3.

²⁴ Tohirin, *Bimbingan*, 257.

²⁵ Dewa Ketut Sukardi. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 2.

²⁶ Tohirin, *Bimbingan*, 20.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكُفْرٌ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, dan nasihat-menasihati supaya menaati kebenaran, dan nasihat-menasihati supaya menepati kebenaran.”²⁷

Ayat ini menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing kearah mana seseorang itu akan menjadi baik atau buruk.

Konseling adalah suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka, antara pembimbing dan siswa yang berisi usaha yang laras unik dan manusiawi yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku. Agar siswa memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang.²⁸ Tohirin juga mendefinisikan bahwa konseling ialah suatu kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien yang didukung oleh keahlian (*Expert*) dalam suasana

²⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Jumanatul Ali Art, 2005), 602.

²⁸ Sukardi. Kusmawati, *Proses Bimbingan*, 5.

yang laras dan integrasi, berdasarkan norma-norma (kode etik) yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien.²⁹

Adapun konseling menurut Prayitno dan Erma Amti dalam Anas Salahudin adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.³⁰

Dari pengertian para ahli di atas dapat diambil kesimpulan makna dari bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada siswa (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya siswa mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri.

d. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Dalam hubungan ini bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri.

²⁹ Tohirin, *Bimbingan*, 24.

³⁰ Anas Salahudin, *Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 15.

Beberapa fungsi yang harus dipenuhi dalam kegiatan bimbingan konseling.³¹

a) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Fungsi pemahaman ini meliputi:

- 1) Pemahaman tentang diri peserta didik sendiri, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing.
- 2) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik, termasuk didalamnya lingkungan keluarga dan sekolah terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing.
- 3) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk didalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan/ pekerjaan dan informasi sosial dan budaya/ nilai-nilai) terutama oleh peserta didik.

b) Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin yang akan dapat

³¹ Hallen, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 60.

mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya. Beberapa kegiatan bimbingan yang dapat berfungsi pencegahan antara lain; program orientasi, program bimbingan karier, program pengumpulan data, program kegiatan kelompok dan lain-lain.

c) Fungsi Pengentasan

Istilah fungsi pengentasan ini dipakai sebagai pengganti istilah fungsi kuratif atau fungsi terapeutik dengan arti pengobatan atau penyembuhan. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik, baik dalam sifatnya, jenisnya maupun bentuknya. Pelayanan bimbingan dan pendekatan yang dipakai dalam pemberian bantuan ini dapat bersifat konseling perorangan atau konseling kelompok.

d) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangannya berbagai potensi dan kondisi positif siswa dalam rangka perkembangan dirinya secara

terarah, mantap dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini, hal-hal yang dipandang sudah bersifat positif dijaga agar tetap baik dan dimantapkan. Dengan demikian dapat diharapkan siswa dapat mencapai perkembangan kepribadian secara optimal.

e) Fungsi Advokasi

Fungsi advokasi yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teradvokasi atau pembelaan terhadap siswa dalam rangka upaya mengembangkan seluruh potensi secara optimal.

Secara keseluruhan, jika semua fungsi-fungsi itu telah terlaksana dengan baik, dapatlah bahwa siswa akan mampu berkembang secara wajar dan mantap menuju aktualisasi diri secara optimal pula. Keterpaduan semua fungsi tersebut akan sangat membantu perkembangan siswa secara terpadu pula.

e. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling

Prinsip bimbingan dan konseling menguraikan pokok-pokok dasar pemikiran yang dijadikan pedoman program pelaksanaan atau aturan main yang harus diikuti dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling juga dijadikan sebagai perangkat landasan praktis atau aturan main yang harus diikuti dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Rumusan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling pada umumnya berkenaan dengan sasaran pelayanan, masalah siswa,

program pelayanan, penyelenggaraan pelayanan. Di antara prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut.³²

1. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan, yaitu:

- 1) Bimbingan dan konseling melayani semua siswa tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama, dan status sosial ekonomi.
- 2) Bimbingan dan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku siswa yang unik dan dinamis.
- 3) Bimbingan dan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap dan berbagai aspek perkembangan siswa
- 4) Bimbingan dan konseling memerikan perhatian utama kepada perbedaan siswa

2. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan permasalahan siswa.

- 1) Bimbingan dan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental/fisik siswa terhadap penyesuaian dirinya dirumah, disekolah serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan, dan kebalikannya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik siswa.
- 2) Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada siswa dan kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan.

³² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 40.

3. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program layanan.

- 1) Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan dan pengembangan siswa, karena itu program bimbingan harus disesuaikan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan siswa.
- 2) Program bimbingan dan konseling harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan siswa, masyarakat dan kondisi lembaga.
- 3) Program bimbingan dan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai yang tertinggi.
- 4) Tahap isi dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling perlu adanya penilaian yang teratur dan terarah.

4. Prinsip yang berkenaan dengan pelaksanaan pelayanan.

- 1) Bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk pengembangan siswa yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahan.
- 2) Dalam proses bimbingan dan konseling keputusan yang diambil dan hendak dilakukan oleh siswa hendaknya atas kemauan siswa itu sendiri, bukan karena kemauan atas desakan dari pembimbing atau pihak lain.
- 3) Permasalahan siswa harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.

- 4) Kerja sama antara pembimbing, guru dan orang tua amat menentukan hasil pelayanan bimbingan.
- 5) Pengembangan program pelayanann bimbingan dan konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap siswa yang terlihat dalam proses pelayanan dan program bimbingan dan konseling itu sendiri.

f. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Beberapa asas yang harus diperhatikan dalam proses layanan bimbingan dan konseling.³³

- a. Asas Kerahasiaan
 - b. Asas Kesukarelaan
 - c. Asas Keterbukaan
 - d. Asas Kekinian
 - e. Asas Kemandirian
 - f. Asas Kegiatan
 - g. Asas Kedinamisan
 - h. Asas Keterpaduan
 - i. Asas Kenormatifan
 - j. Asas Keahlian
 - k. Asas Alih Tangan
 - l. Asas Tut Wuri Handayani
- g. Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling meniscayakan manajemen agar tercapai efesiensi dan efektifitas serta tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. oleh sebab itu, setidaknya ada tiga alasan mengapa manajemen itu diperlukan termasuk dalam dunia pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu pertama, untuk mencapai

³³ Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan*, 46.

tujuan. Kedua, untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, manajemen diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran, dan kegiatan-kegiatan apabila ada yang saling bertentangan dari pihak-pihak tertentu seperti kepala sekolah, para guru, tenaga administrasi, para siswa, orang tua siswa, komite sekolah, dan pihak-pihak lainnya. Ketiga, untuk mencapai efisiensi dan efektifitas, efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar atau merupakan perhitungan rasio antara keluaran, dengan masukan. efektifitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁴

Manajemen pelayanan bimbingan dan konseling berarti bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan pelayanan bimbingan dan konseling dengan melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling yaitu Perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*controlling*).³⁵ Keempat kegiatan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Perencanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Perencanaan dalam pelayanan bimbingan dan konseling akan sangat menentukan proses dan hasil pelayanan bimbingan

³⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, 256

³⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, 256.

dan koneling itu sendiri. Pelayanan bimbingan dan konseling sebagai suatu proses kegiatan membutuhkan perencanaan yang matang dan sistematis dari mulai pengusunan program hingga pelaksanaan dan evaluasinya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ash-Shaff ayat 4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بَنِينَ
مَرَّضُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperan di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.³⁶

Dalam penggalan ayat tersebut terdapat partikel kata “*shaffa*” yang berarti barisan, maka yang dimaksud dalam partikel tersebut pada kerangka ini sebagai usaha melakukan perencanaan yang baik dan pelaksanaan kerja secara cermat dan baik. Dengan kata lain, mengatur orang-orang yang akan menangani tugas-tugas yang dibebankan kepada masing-masing orang dalam rangka mencapai tugas organisasi pendidikan islam.³⁷

Dari situ agar pelayanan bimbingan dan konseling memperoleh hasil yang maksimal maka harus dirumuskan tujuan dan program pelayanan bimbingan dan konseling.³⁸ Maka

³⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Jumanatul Ali Art, 2005), 552.

³⁷ Sukarji. Umiarso, *Manajemen dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 9.

³⁸ Thohirin, *Bimbingan Dan Konseling*, 258.

dari itu akan disebutkan tujuan dan program bimbingan dan konseling.

a. Penetapan Tujuan

Tujuan hidup manusia sebagai tujuan manajemen dijelaskan dalam firman Allah SWT surat Adz-Dzariyat ayat

56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.³⁹

Inilah tujuan hidup manusia menurut ajaran Allah SWT. yang berintikan tauhid diikuti dengan seruan agar manusia beriman dan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya serta yakin adanya hari kiamat. Segala tindakan dan kegiatan manusia hendaknya dilandasi motivasi untuk memperoleh keridhaan Allah, orientasinya kepada kebahagiaan akhirat (tanpa melupakan bagiannya di dunia) dan aplikasinya adalah ditegakkannya hukum Allah di bumi. Keridhaan Allah merupakan segala sumber dari kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Manurut Hamdan Bakran dalam Thohirin, merinci tujuan bimbingan dan konseling dalam islam adalah sebagai berikut: pertama, untuk menghasilkan suatu perubahan,

³⁹ Al-Qu'an, 51:56.

perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental jiwa menjadi tenang, jinak, dan damai, bersikap lapang dada.

Kedua, untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau madrasah, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial, dan alam sekitar.

Ketiga, untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.

Keempat, untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang keinginan untuk berbuat taat kepada-Nya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.

Kelima, untuk menghasilkan potensi *ilahiyyah*, sehingga dengan potensi itu siswa dapat melakukan tugas-tuganya sebagai *khalifah* dengan baik dan benar, dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.⁴⁰

⁴⁰ Tohirin, *Bimbingan*, 35.

Agar tercapainya tujuan tersebut, maka setiap individu yang mendapatkan layanan bimbingan itu hendaknya memperoleh kesempatan sebagai berikut.

1. Mengenal dan melaksanakan tujuan hidupnya serta merumuskan rencana hidupnya yang didasarkan atas tujuan.
2. Mengenal dan memahami kebutuhan-kebutuhannya.
3. Mengenal dan memperkembangkan kemampuan-kemampuannya secara optimal
4. Menyesuaikan diri dengan keadaan tuntutan dalam lingkungan.
5. Mengembangkan segala yang dimilikinya secara tepat dan teratur, sesuai dengan tugas perkembangannya sampai batas optimal.⁴¹

b. Penetapan Program

Suatu program layanan bimbingan dan konseling tidak mungkin akan tercipta, terselenggara, dan tercapai bila tidak memiliki suatu sistem pengelolaan (manajemen) yang bermutu, dalam arti dilakukan secara jelas, sistematis, terarah.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan program bimbingan dan konseling, yaitu:⁴²

⁴¹ Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung: Yrama Widya, 2012), 32.

1. Pola dasar dan strategi yang efektif dan efisien
2. Bidang atau lingkup bimbingan yang diprioritaskan
3. Jenis layanan yang sesuai untuk melayani kebutuhan para siswa
4. Pengaturan pelayanan konsultasi
5. Pelayanan rutin dan insidental
6. Cara mengadakan evaluasi program

Satu hal yang harus diperhatikan dalam merencanakan program bimbingan dan konseling adalah faktor waktu. Dalam perencanaan program bimbingan dan konseling, guru pembimbing harus dapat mengatur waktu untuk menyusun, melaksanakan, menilai, menganalisis, dan menindaklanjuti program kegiatan bimbingan dan konseling dengan memperhatikan hal-hal berikut:⁴³

1. Semuan jenis program bimbingan dan konseling (tahunan, catur wulan, bulanan, mingguan, dan harian)
2. Kontak langsung dengan siswa yang dilayani
3. Kegiatan bimbingan dan konseling tidak merugikan waktu belajar di sekolah
4. Kegiatan bimbingan dan konseling diluar jam sekolah dapat sampai lima puluh persen (50%)

⁴² Tohirin, *Bimbingan*, 262.

⁴³ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Refika Aditama, 2007), 41.

Dalam penyusunan program pelayanan bimbingan dan konseling ini melibatkan kepala sekolah, guru BK, tenaga pendidik, tenaga administrasi, orang tua, komite sekolah dan masyarakat.

Suatu kegiatan bimbingan dan konseling disebut sebagai pelayanan apabila kegiatan tersebut dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran pelayanan (klien/konseli), berbagai jenis pelayanan perlu dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran pelayanan, diantaranya jenis pelayanan bimbingan dan konseling disekolah adalah: pelayanan orientasi, pelayanan informasi, pelayanan penempatan dan penyaluran, pelayanan pembelajaran, pelayanan konseling individu, pelayanan konseling kelompok, pelayanan bimbingan kelompok.

2. Pengorganisasian Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Pengorganisasian dalam pengertian umum berarti suatu bentuk kegiatan yang mengatur cara kerja, prosedur kerja, dan pola kerja atau mekanisme kerja kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling.⁴⁴ Agar pengorganisasian kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dapat mengkoordinasikan kegiatan-

⁴⁴ Sukardi, *Prose Bimbingan*, 40.

kegiatan bimbingan dan konseling yang baik, maka beberapa hal yang harus diperhatikan:

a. Pembagian Tugas

Dibawah ini dijelaskan tugas personil sekolah yang berkaitan dengan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling disekolah.⁴⁵

1. Kepala Sekolah

Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan disekolah, tugas kepala sekolah ialah:

- a. Mengkoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan, yang meliputi kegiatan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan disekolah
- b. Menyediakan dan melengkapi sarana dan prasana yang diperlukan dalam kegiatan bimbingan dan konseling disekolah
- c. Memberikan kemudahan bagi terlaksananya program bimbingan dan konseling disekolah
- d. Melakukan supervisi terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah.
- e. Menetapkan koordinator guru pembimbing yang bertanggung jawab atas koordinasi pelaksanaan

⁴⁵ Nurihsan, *Strategi Layanan*, 46

bimbingan dan konseling disekolah berdasarkan kesepakatan bersama guru pembimbing.

- f. Membuat surat tugas guru pembimbing dalam proses bimbingan dan konseling pada setia awal catur wulan
- g. Menyiapkan surat pernyataan melakukan kegiatan bimbingan dan konseling sebagai bahan usulan angka kredit bagi guru pembimbing. Surat pernyataan ini dilampirkan sebagai bukti fisik pelaksanaan tugas
- h. Mengadakan kerja sama dengan instansi lain yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling
- i. Melaksanakan bimbingan dan konseling terhadap minimal 40 siswa, bagi kepala sekolah yang berlatar belakang bimbingan dan konseling.

2. Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam hal:

- a. Mengkoordinasikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada semua personel sekolah
- b. Melaksanakan kebijakan pimpinan sekolah terutama dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling

c. Melaksanakan bimbingan dan konseling terhadap minimal 75 siswa, bagi wakil kepala sekolah yang berlatar belakang bimbingan dan konseling.

3. Koordinator Guru Pembimbing (konselor)

Tugas-tugas koordinator guru pembimbing dapat dirinci sebagai berikut.

1. Mengkoordinasikan para guru pembimbing dalam:
 - a. Mamasyarakatkan pelayanan bimbingan
 - b. Menyusun program
 - c. Melaksanakan program
 - d. Mengadministrasikan kegiatan bimbingan
 - e. Mengadakan tindak lanjut
2. Membuat usulan kepala sekolah dan mengusahakan terpenuhinya tenaga, sarana dan prasarana
3. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan kegiatan bimbingan kepada kepala sekolah
4. Guru Pembimbing (konselor)

Adapun tugas guru pembimbing ialah:

- a. Memasyarakatkan kegiatan bimbingan
- b. Merencanakan program bimbingan melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan

- c. Melaksanakan layanan bimbingan terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya minimal sebanyak 150 siswa.
- d. Melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan
- e. Menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan.
- f. Menganalisis hasil penilaian
- g. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian
- h. Mengadministrasi kegiatan bimbingan dan konseling
- i. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru pembimbing.

5. Staf Administrasi

Seperti personel bimbingan lain, staf administrasi pun adalah personel yang memiliki tugas khusus, yaitu:

- a. Membantu guru pembimbing dan koordinator dalam mengadministrasi seluruh kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah
- b. Membantu mempersiapkan seluruh kegiatan bimbingan dan konseling
- c. Membantu menyiapkan sarana yang diperlukan dalam layanan bimbingan dan konseling

6. Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran adalah personel yang sangat penting dalam aktivitas bimbingan. Tugas-tugasnya adalah:

- a. Membantu memasyarakatkan layanan bimbingan kepada siswa
- b. Melakukan kerja sama dengan guru pembimbing kepada guru pembimbing
- c. Mengalihkan siswa yang memerlukan bimbingan kepada guru pembimbing
- d. Mengadakan upaya tidak lanjut layanan bimbingan (program perbaikan dan program pengayaan)
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh layanan bimbingan dari guru pembimbing
- f. Membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian layanan bimbingan
- g. Ikut serta dalam program layanan bimbingan

7. Wali Kelas

Wali kelas sebagai mitra kerja pembimbing juga memiliki tugas-tugas bimbingan, yaitu:

- a. Membantu guru pembimbing melaksanakan layanan yang menjadi tanggung jawab
- b. Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, untuk mengikuti layanan bimbingan

- c. Memberikan informasi tentang siswa dikelasnya untuk memperoleh layanan bimbingan dari guru pembimbing
- d. Menginformasikan kepada guru mata pelajaran tentang siswa yang perlu diperhatikan khusus
- e. Ikut serta dalam konferensi kasus.

b. Strategi

Strategi pelayanan bimbingan dan konseling meliputi layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan dukungan sistem.⁴⁶

1. Layanan Dasar

Strategi yang dapat digunakan pada layanan dasar adalah melalui strategi klasikal dan dinamika kelompok.

Untuk strategi klasikal dalam pemberian layanan dasar, seorang pembimbing harus mempersiapkan apa saja yang hendak disampaikan. Seperti, materi yang akan disampaikan, metode atau strategi dalam menyampaikan materi, waktu dalam memberikan layanan, jumlah peserta, lokasi atau tempat berlangsungnya pemberi layanan.

2. Layanan Perencanaan Individual

Strategi dalam layanan perencanaan individual, meliputi sebagai berikut. *Pertama (individual apparsial)*, siswa diminta oleh pembimbing untuk

⁴⁶ Hamdani, *Bimbingan Dan Penyuluhan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 186.

menginterpretasikan bakat, minat, keterampilan, dan prestasi yang ada didalam dirinya sendiri. *Kedua (individual advisement)*, pembimbing meminta siswa yang bersangkutan untuk mempertimbangkan pendidikan, karier, sosial, dan pribadi. *Ketiga (training planing)*, pembimbing bekerja sama dengan guru lain membantu siswa untuk membuat rencana apakah akan melanjutkan sekolah, bekerja, atau mengikuti training/kursus. *Keempat (follow up)*, pembimbing bekerja sama dengan pihak guru yang lain untuk menindak lanjuti dari data yang diperoleh kemudian dievaluasi.

3. Dukungan Sistem

Strategi yang dapat digunakan dalam dukungan sistem ini antara lain sebagai berikut.

Pertama, penelitian dan pengembangan, yaitu mengevaluasi program bimbingan dan konseling dan menindaklanjuti setiap siswa, serta memperbaiki tujuan program bimbingan dan konseling. *Kedua*, pengembangan profesional, yaitu meningkatkan keterampilan dan wawasan dari seorang pembimbing.

Ketiga, pengelolaan program, meliputi rencana dan pengelolaan kegiatan program bimbingan dan konseling yang komprehensif.

4. Layanan Responsif

Layanan responsif adalah strategi layanan konseling. Merupakan layanan bantuan untuk individu yang memiliki kebutuhan atau masalah yang memerlukan bantuan dengan segera yang bersifat preventif atau kuratif. Strategi yang dapat digunakan adalah konseling individual, konseling kelompok, konsultasi, dan referral.

c. Langkah-Langkah

Langkah-langkah dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut.⁴⁷

1. Menentukan Masalah

Menentukan masalah dalam proses konseling dapat dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan identifikasi yang dialami oleh siswa.

2. Pengumpulan Data

Data siswa yang dikumpulkan harus secara komprehensif (menyeluruh) yang meliputi: data diri, data orang tua (ayah ibu), data pendidikan, data kesehatan, dan data lingkungan.

3. Analisis Data

Data-data siswa yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis. Data hasil tes bisa dianalisis

⁴⁷ Tohirin, *Bimbingan*, 301.

secara kuantitatif dan data hasil nontes dapat dianalisis secara kualitatif.

4. Diagnosis

Diagnosis merupakan usaha pembimbing (konselor) menetapkan latar belakang masalah atau faktor-faktor penyebab timbulnya masalah pada siswa.

5. Prognosis

Setelah diketahui faktor-faktor penyebab timbulnya masalah pada siswa, selanjutnya pembimbing atau konselor menetapkan langkah-langkah bantuan yang akan diambil. Jenis bantuan seperti apa yang bisa diberikan sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh siswa.

6. Terapi

Setelah ditetapkan jenis bantuan dan langkah-langkah pemberian bantuan, selanjutnya adalah melaksanakan jenis bantuan yang telah ditetapkan.

7. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah upaya bantuan yang telah diberikan memperoleh hasil atau tidak.

3. Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling itu merupakan satu bentuk tiga dimensi dari sub unsur: bidang bimbingan konseling. Ada empat bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir.

1) Bimbingan pribadi

Pelayanan bimbingan pribadi bertujuan membantu siswa mengenal, menemukan, dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, mandiri, serta sehat jasmani dan rohani.

2) Bimbingan sosial

Pelayanan bimbingan ini bertujuan membantu siswa dalam kaitannya dengan lingkungan dan etika pergaulan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial.

3) Bimbingan belajar

Pelayanan bimbingan ini bertujuan membantu siswa mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan program belajar dalam rangka menyiapkannya melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan atau berperan serta dalam kehidupan masyarakat.

4) Bimbingan karir

Pelayanan bimbingan ini ditujukan untuk mengenal potensi diri sebagai prasyarat dalam mempersiapkan masa depan karir masing-masing siswa.⁴⁸

Empat bidang bimbingan diatas bisa dilakukan dengan menggunakan layanan konseling individu, dan bimbingan dan konseling kelompok.

a. Bimbingan Konseling Kelompok

Penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling antara lain dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu seorang siswa yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok. Beberapa jenis metode bimbingan dan konseling kelompok yang bisa diterapkan dalam proses pelayanan bimbingan konseling kelompok.⁴⁹

1. Program *Home Room*

Program *home room* adalah suatu program pelayanan BK yang dilakukan diluar jam pelajaran, dengan menciptakan suatu kondisi sekolah atau kelas layaknya dirumah. Sehingga tercipta suatu kondisi yang menyenangkan. Dengan kondisi tersebut para siswa dapat mengutarakan perasaan seperti dirumah

⁴⁸ Sring Marsudi. dkk, *Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010), 89.

⁴⁹ Tohirin, *Bimbingan*, 273

2. Karyawisata

Karyawisata adalah mengunjungi tempat-tempat tertentu, melalui karya wisata para siswa memperoleh pemahaman tentang suatu objek tertentu. Melalui kegiatan itu para siswa akan memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok, berorganisasi, kerja sama, rasa tanggung jawab, dan percaya pada diri sendiri.

3. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana murid-murid akan mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama. Masalah-masalah yang mungkin dapat didiskusikan antara lain, pembagian tugas, perencanaan suatu kegiatan, masalah belajar dll.

4. Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok merupakan teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya.

5. Organisasi Siswa

Melalui organisasi siswa banyak masalah-masalah siswa baik bersifat individu maupun kelompok dapat dipecahkan. Melalui organisasi siswa, para siswa

memperoleh kesempatan untuk belajar mengenal berbagai aspek kehidupan sosial.

6. Sosiodrama

Sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Didalam sosiodrama, siswa akan memerankan suatu peran tertentu dari suatu situasi masalah sosial.

7. Psikodrama

Hampir sama dengan sosiodrama psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama. Bedanya adalah masalah yang didramakan. Dalam sosiodrama, yang didramakan adalah masalah-masalah sosial, sedangkan psikodrama yang didramakan adalah masalah-masalah psikis yang dialami siswa.

b. Bimbingan Konseling Individu

Pelaksanaan bimbingan dan konseling individu antara lain yang dimaksudkan adalah untuk membantu seseorang siswa menyelesaikan masalah-masalah pribadinya. Dengan kata lain pemberian bantuan dilakukan dengan melalui hubungan yang bersifat pribadi atau hubungan empat mata antara pembimbing dan siswa.

Apabila merujuk pada teori-teori konseling, setidaknya ada tiga cara bimbingan konseling individu yang

biasa dilakukan adalah: (1) *directive counseling*, (2) *non directive counseling*, (3) *eclective counseling*.⁵⁰

1. Konseling Direktif (*Directive Counseling*)

Konseling yang menggunakan metode ini, dalam prosesnya yang aktif atau yang paling berperan adalah pembimbing. Dalam praktiknya pembimbing berusaha mengarahkan siswa sesuai dengan masalah. Selain itu pembimbing juga memberikan saran, anjuran, dan nasihat kepada siswa.

2. Konseling Nondirektif (*Non-direktive Counseling*)

Dalam praktik konseling non direktif pembimbing hanya menampung pembicaraan, yang berperan adalah siswa. siswa bebas berbicara sedangkan pembimbing menampung dan mengarahkan.

3. Konseling Eklektif (*Eclective Counseling*)

Konseling eklektif ialah gabungan dari konseling direktif dan non direktif. Penerapan metode dalam konseling adalah dalam keadaan tertentu pembimbing menasihati dan mengarahkan siswa sesuai dengan masalahnya, dan dalam keadaan lain konselor memberikan kebebasan kepada siswa untuk berbicara sedangkan pembimbing mengarahkan saja.

⁵⁰ Prayitno. Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 299.

4. Evaluasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah dimaksudkan disini adalah segala upaya tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan program pelayanan bimbingan dan konseling dengan mengacu pada kriteria atau patoka-patokan tertentu sesuai program pelayanan bimbingan konseling.

Jenis evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah mencakup empat komponen, yaitu: (1) evaluasi siswa, (2) evaluasi program, (3) evaluasi proses, (4) evaluasi hasil.⁵¹

a. Siswa

Untuk malakukan evaluasi siswa, maka pemahaman terhadap peserta didik perlu dilakukan sedini mungkin. Adapun jenis data yang kumpulkan dari peserta didik yaitu, kemampuan umum, bakat, minat, kepribadian, prestasi belajar, riwayat pendidikan, riwayat hidup, hobi, cita-cita, kebiasaan belajar, hubungan sosial, keadaan fisik dan kesehatan.

b. Program

⁵¹ Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan*, 250.

Untuk meningkatkan mutu program pelayanan bimbingan konseling, penyusunan bimbingan dan konseling harus dengan pertimbangan yang matang. Dengan penyusunan kegiatan yang sistematis dan menggunakan alat-alat/ instrumen yang baik maka evaluasi program akan berjalan dengan baik.

c. Proses

Untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dalam program pelayanan bimbingan dan konseling, dituntut proses pelaksanaan program bimbingan dan konseling mengarah pada tujuan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling, banyak faktor yang terlebih yang perlu dievaluasi, diantaranya: organisasi dan administrasi program, petugas pelaksana, fasilitas dan perlengkapan.

d. Hasil

Evaluasi pelaksanaan program ini diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh seseorang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan bimbingan, dengan meninjau dari beberapa aspek. Untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan dari pelaksanaan program pelayanan bimbingan dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program layanan, sedangkan untuk mendapatkan

gambaran tentang hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan, maka harus dilihat dalam diri siswa yang memperoleh pelayanan bimbingan. Penilaian terhadap hasil ini lebih menekankan pada pengumpulan data atau informasi mengenai keberhasilan dan pengaruh kegiatan layanan bimbingan yang telah diberikan.

2. Kenakalan Remaja (Siswa)

a. Konsep dasar Kenakalan Remaja (Siswa)

Menurut Katini Kartono Kenakalan siswa/ remaja atau biasa disebut *juvenile delinquency* ialah perilaku jahat atau kejahatan anak-anak muda merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku menyimpang.⁵²

Secara sosiologi menurut Fuad Hassan kenakalan remaja itu ialah kelakuan atau perbuatan anti sosial dan anti normatif, menurut Kusumanto *Jufenile Delinquency* atau kenakalan anak atau remaja ialah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai *acceptable* baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku disuatu masyarakat yang berkebudayaan. Dari beberapa definisi diatas sudah dapat ditarik kesimpulan bahwa kenakalan remaja itu ialah tindak perbuatan

⁵² Kartono, *Patologi Sosial*, 6.

sebagian remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.⁵³

Kanakalan remaja itu sendiri adalah merupakan perbuatan-perbuatan yang sering menimbulkan keresahan dilingkungan masyarakat, sekolah, maupun keluarga serta merupakan perbuatan yang bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum tertulis, baik perdata maupun pidana.⁵⁴

b. Sebab-Sebab Terjadinya Kenakalan Remaja (Siswa)

Terjadinya kenakan remaja itu tidak selalu murni disebabkan oleh perilaku dari dalam diri remaja, tetapi bisa juga disebabkan pengaruh dari luar diri remaja dan merupakan efek samping dari hal-hal yang tidak dapat ditanggulangi oleh remaja.

Berkaitan dengan hal tersebut, sebab-sebab terjadinya kenakalan dipengaruhi oleh beberapa faktor.⁵⁵

1. Faktor dari dalam diri anak sendiri

- a. Lemahnya pertahanan diri
- b. Kurangnya kemampuan penyesuaian diri
- c. Kurangnya dasa-dasar keimanan didalam diri remaja

2. Faktor rumah tangga

⁵³ Sofyan S. Willis, *Remaja Dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2014),89

⁵⁴ Heriana Eka Dewi, *Memahami Perkembangan Remaja* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012), 86

⁵⁵ Willis, *Remaja Dan Masalahnya*, 92.

1. Kondisi keluarga yang berantakan (*broken home*)
 2. Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua
 3. Status sosial ekonomi orang tua rendah
 4. Penerapan disiplin keluarga yang kurang tepat
3. Faktor dari masyarakat
1. Kurangnya pelaksanaan ajaran agama secara konsekuen
 2. Masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan
 3. Kurangnya pengawasan terhadap remaja
 4. Pengaruh norma-norma baru dari luar
4. Faktor yang berasal dari sekolah
1. Mutu guru
 2. Fasilitas pendidikan
 3. Norma-norma pendidikan dan kekompakan guru

c. Upaya –Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (Siswa)

Menanggulangi kenakalan remaja tidak sama dengan mengobati suatu penyakit. Setiap penyakit sudah ada obat-obat tertentu, misalnya suntikan, tablet, kapsul. Akan tetapi kenakalan belum mempunyai suntikan, tablet atau kapsul tertentu untuk menyembuhkannya. Misalnya obat untuk anak-anak yang suka menipu atau mencuri belum ada bahkan tidak pernah ada. Hal ini di
Sebabkan karena kenakalan itu adalah kompleks sekali dan amat banyak ragamnya serta amat banyak jenis penyebabnya. Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya menanggulangi kenakalan remaja

dibagi atas tiga bagian yaitu: upaya preventif, upaya kuratif, dan upaya pembinaan.⁵⁶

1. Upaya Preventif

Upaya preventif adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah, untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul. Upaya preventif lebih besar manfaatnya dari pada upaya kuratif, karena jika kenakalan itu sudah meluas, amat sulit menanggulangnya. Banyak bahayanya kepada masyarakat, menghamburkan biaya, tenaga dan waktu, sedang hasilnya tidak seberapa. Berbagai upaya preventif dapat dilakukan, tetapi secara garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu: di rumah tangga (keluarga), lembaga sekolah, dan masyarakat.

2. Upaya Kuratif

Yang dimaksud dengan upaya kuratif dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja ialah upaya antisipasi terhadapap gejala-gejala kenakalan tersebut, supaya kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat. Upaya kuratif secara formal dilakukan oleh Polri dan Kejaksaan Negeri. Sebab jika terjadi kenakalan remaja berarti sudah terjadi suatu pelanggaran hukum yang dapat berakibat merugikan diri sendiri dan masyarakat.

3. Upaya Pembinaan

⁵⁶ Willis, *Remaja Dan Masalahnya*,127.

Mengenai upaya pembinaan remaja dimaksudkan ialah: 1) pembinaan terhadap remaja yang tidak melakukan kenakalan, dilaksanakan dirumah, sekolah, dan masyarakat. pembinaan seperti ini telah diungkapkan pada upaya preventif yaitu upaya menjaga jangan sampai terjadi kenakalan remaja. 2) pembinaan terhadap remaja yang telah mengalami tingkah laku kenakalan atau yang telah menjalani suatu hukuman karena kenakalannya. Hal ini perlu dibina agar supaya mereka tidak mengulangi lagi kenakalannya.

d. Kenakalan Yang Bersifat Individu

1. Bolos Sekolah

Fenomena yang sangat menyedihkan yang terjadi dikalangan siswa adalah banyaknya siswa yang melakukan tindakan membolos, mencuri dan pacaran. Guru termasuk guru BK tidak jarang memberikan himbauan atau hukuman bagi siswa yang nakal. Namun mereka tetap melakukan tindakan yang sama, malah ada siswa yang menentang dari apa yang dinasihati gurunya.

Kenakalan yang paling sering dilakukan oleh siswa adalah membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan, atau bersembunyi ditempat-tempat terpencil sambil melakukan eksperimen bermacam-macam kedurjanaan dan tindak a-susila.⁵⁷

⁵⁷ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006),21.

2. Malas

Malas merupakan penyakit mental. Rasa malas diartikan sebagai keengganan seseorang untuk melakukan sesuatu yang harusnya dilalukan, seperti menolak tugas, tidak disiplin, kurang tekun, merasa sungkan, suka menunda sesuatu, mengalihkan diri dari kewajiban. Kemalasan siswa di lingkungan sekolah disebabkan banyak hal seperti: kurang minat belajar, mudah putus asa, kurang memahami pelajaran, selalu mengantuk, gemar bergosib dengan teman, guru kurang memberi motivasi, sering main *hand phone* pilih kasih terhadap murid tertentu dll.⁵⁸

Cara menanggulangi siswa yang malas belajar yaitu dengan menciptakan kesiapan belajar, memberi motivasi, mengurangi marah yang berlebihan, menciptakan keharmonisan, memberikan bimbingan seperlunya, menyelipkan jenaka pada transisi pembelajaran, mendorong daya imajinasi, membangkitkan efek rasa malu, dan tindakan persuasif dan penyadaran.⁵⁹

3. Merokok

Beberapa motivasi yang melatarbelakangi seorang siswa merokok, diantaranya untuk mendapatkan pengakuan, menghilangkan kekecewaan, serta menganggap perbuatannya

⁵⁸ Bambang Putranto, *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus* (Yogyakarta: Diva Perss, 2015),278.

⁵⁹ *Ibid.*, 281.

tidak melanggar norma. Kondisi ini semakin memprihatikan karena lebih dari 30 persen perokok adalah remaja sekolah.⁶⁰

e. Kenakalan yang bersifat kelompok

1. Perkelahian

Anak-anak remaja yang ikut-ikutan mengambil bagian dalam aksi-aksi perkelahian beramai-ramai antar gang dan antar sekolah yang acapkali secara tidak sadar melakukan tindak kriminal dan antisosial itu pada umumnya itu adalah anak-anak normal yang berasal dari keluarga baik. Oleh karena satu bentuk *pengabaian psikis* tertentu mereka kemudian melakukan *mekanisme kompensatoris* guna menuntut perhatian lebih, khususnya untuk mendapatkan pengakuan lebih terhadap egonya. Karena itu mereka merasa perlu memamerkan energi dan semangat hidupnya dalam wujud aksi bersama atau perkelahian massal.⁶¹

Firman Allah tentang larangan bermusuhan antar sesama umat manusia Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

⁶⁰ Putranto, *Tips Menangani*, 286.

⁶¹ Kartono, *Patologi Sosial II*, 104.

Artinya: sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.⁶²

2. Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas merupakan sisi paling menakutkan bagi orang tua terhadap anak remaja (siswa) mereka. Dorongan seksual, rasa ingin tahu yang besar, namun tidak disertai pengetahuan dan pengalaman yang memadai menyebabkan banyak remaja terjerumus melakukan seks bebas. Ini merupakan sisi gelap kenakalan remaja yang paling meresahkan semua orang tua didunia ini.⁶³

Sebagai contoh dalam memberikan pengetahuan kepada anak supaya berhati-hati dalam pergaulan jangan sampai menyerempet hal-hal yang dilarang hukum agama. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah perbuatan keji. dan suatu jalan yang buruk.”⁶⁴

Dari ayat diatas merupakan prediktif dari ajaran Islam memberikan rambu-rambu untuk menyentuh masalah seks.

⁶² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Jumanatul Ali Art, 2005), 516.

⁶³ Heriana Eka Dewi, *Memahami Perkembangan Remaja*, 99.

⁶⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung, Jumanatul Ali Art, 2005), 286.

Dalam hal ini sebagai contohnya adalah zina dan zina termasuk dosa besar. Jika orang sudah berbuat zina, maka akan memandang remeh terhadap dosa lainnya.⁶⁵

3. Narkoba

Penyalahgunaan narkoba (*drugs abuse*) adalah suatu pemakaian *non medical* atau ilegal barang haram yang dinamakan narkoba (narkotika dan obat-obat adiktif) yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan produktif manusia pemakainya. Manusia pemakai narkoba bisa dari berbagai kalangan, mulai dari level ekonomi tinggi hingga rendah. Dan lebih memprihatikannya lagi sekarang sudah sampai ke sekolah-sekolah yang jelas-jelas terdiri dari para generasi muda, bahkan lebih khususnya lagi anak dan remaja. Berbagai jenis narkoba yang mungkin disalah guakan adalah tembakau, alkohol, obat-obat terlarang, dan zat-zat yang dapat memberikan keracunan, misalnya yang diisap dari asapnya. Penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan ketergantungan zat narkoba, jika dihentikan maka si pemakai akan sakau/*withdrawal*.⁶⁶

Banyak remaja/ siswa mulai memakai narkoba dan alkohol karena ingin coba-coba (bereksperimen), akhirnya mendapat rasa kesenangan kerana efek zat-zat tersebut. Ada juga pengaruh dari teman-temannya yang sudah kecanduan, atau juga karena ingin

⁶⁵ Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islami* (Teras,), 107.

⁶⁶ Willis, *Remaja Dan Masalahnya*,156.

berlagak seperti perilaku orang dewasa, atau berperan meniru orang dewasa.

3. Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa.

Manajemen pelayanan bimbingan dan konseling Islam dikalangan remaja pada khususnya diluar sekolah dalam masyarakat yang sedang mengalami transisi dari tingkat kehidupan agraris ketingkat praindustri, terutama di kota-kota besar sangat dirasakan keberadaannya. Karena pada umumnya agama dengan norma-norma ajarannya tetap memiliki pengaruh psikologis yang signifikan bagi ketenangan serta kemandapan hidup manusia.

Problematika yang timbul dikalangan remaja yang bisa dikategorikan sebagai permasalahan serius, antara lain adalah masalah kenakalan remaja, mengingat remaja adalah suatu kelompok usia yang diharapkan menjadi penerus generasi dimasa yang akan datang. Sebagai kelompok generasi penerus cita-cita bangsa, remaja harus memiliki kondisi mental psikologis yang lebih besar kemampuannya serta kesanggupannya dari generasi sebelumnya. Harapan demikian, hendaknya dipersiapkan dalam jiwa para remaja melalui bimbingan dan konseling yang intensif dan ekstensif, agar remaja terhidar dari kenakalan dan mampu menjadi remaja yang potensial dimasa yang akan datang.⁶⁷

⁶⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islami* (Jakarta: Amzah, 2015), 366.

Manajemen pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa juga bisa berarti bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan pencapaian tujuan-tujuan pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh siswa.⁶⁸ Dalam jiwa agama yang dimulai dari rumah tangga, sejak anak masih kecil sudah dibimbing dengan sifat-sifat yang baik, seperti menghargai orang lain, jujur, dibimbing untuk mengatasi kesulitan yang ringan, bijaksana, ditanamkan rasa kasih sayang sesama saudara, keluarga dan sebagainya. Senada dengan hal itu, anak yang nakal lebih membutuhkan bimbingan khusus, sebagaimana yang diungkapkan Zakiyah Daradjat, bahwa perawatan jiwa dapat menyenangkan hati yang gelisah, penolong penyelesaian pikiran yang bingung, maka hatinya lega, pikiran sudah tenang dengan sendirinya kenakalan akan berkurang karena tidak ada lagi yang menggelisahkan hati.⁶⁹

Sebagaimana dikatakan pada awal bab ini, seluruh kegiatan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja terselenggarakan dalam rangka suatu program bimbingan dan konseling, yang terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu, misalnya satu tahun ajaran. Jadi manajemen pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa juga bisa dikatakan sebagai suatu program kerja mengatasi masalah-masalah

⁶⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, 256.

⁶⁹ Sarwan, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jember: CV Salsanila Putra Pratama, 2011), 153.

kenakalan siswa yang di laksanakan melalui prosedur kerja yang sudah disepakati bersama.⁷⁰



⁷⁰ W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikn* (Yogyakarta: Media Abadi, 2013), 119.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara-cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Pada dasarnya metode penelitian merupakan metode ilmiah (*scientific method*). Metode ilmiah adalah cara penerapan terhadap prinsip-prinsip logis dalam penemuan, pengesahan, dan penjelasan kebenaran. Metode penelitian ini sering juga disebut pendekatan, karena pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan cara serta kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, mulai memilih masalah sampai penulisan laporan.⁷¹ Yang dimaksud cara ilmiah ialah kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu, Rasional, Emiris, dan Sistematis. Metode yang dipakai dalam penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari obyek yang diteliti, mengetahui hal-hal yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta di lapangan dan disajikan dalam bentuk deskripsi dengan mengetahui proses pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa disekolah.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus karena model penelitiannya terjun ke lapangan langsung, mencari informasi berkaitan

⁷¹ Toto Syatori Nasehuddin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung; CV Pustaka Setia, 2012), 37-38

dengan rumusan masalah penelitian dan pada keabsahan data. Dengan penelitian studi kasus ini, peneliti akan mendapatkan fakta di lapangan yang sebenarnya, dengan mencari informasi sedalam-dalamnya sampai menemukan titik jenuh.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian adalah di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi yang berlokasi di JL. KH. Askandar KM 2, Wringinputih Muncar Banyuwangi.

Sedangkan penentuan lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut :

- a. Lembaga pendidikan SMKN Darul Ulum Muncar merupakan lembaga yang mampu bersaing dengan lembaga lain.
- b. Lembaga pendidikan SMKN Darul Ulum Muncar merupakan lembaga yang mampu meminimalisir timbulnya kenakalan siswa disekolah.
- c. Lembaga pendidikan SMKN Darul Ulum Muncar merupakan lembaga Islam yang berstatus Negeri.
- d. Lembaga pendidikan SMKN Darul Ulum Muncar merupakan lembaga yang punya integritas tinggi dalam *input* dan *output* siswa.

C. Subyek Penelitian

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan

atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan difilter sehingga validitasnya dapat dijamin.

Mengenai sumber data atau informan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Purposif sampling dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random dan daerah, akan tetapi didasarkan atas dasarnya tujuan tertentu. Teknik ini bisa dilakukan karena beberapa pertimbangan misalnya keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Purposif sampling harus didasarkan atas informasi yang mendahului (purposive knowledge) tentang keadaan dan informasi yang diyakini kebenarannya, sehingga tidak perlu diragukan, atau masih samar- samar atau masih dalam dugaan atau kira-kira.

Karena penelitian kualitatif lebih banyak dilaksanakan dilapangan maka membutuhkan pendekatan sosial langsung dengan informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi.

Cara peneliti memilih orang tertentu yang dianggap paling tahu apa yang akan diteliti dan diharapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek / situasi sosial yang akan diteliti. Informan tersebut dipilih dari orang – orang yang mengerti hal- hal yang diteliti diantaranya :

1. Kepala Sekolah

Kepala SMK Negeri Darul Ulum Muncar adalah Bapak Panuri, S.Pd,MM. Alasan kepala sekolah dijadikan sebagai subyek penelitian karena kepala sekolah sosok yang mengayomi seluruh kegiatan yang ada lembaga sekolah dan salah satu orang yang berhak mengambil kewenangan dalam mengambil kebijakan didalam lembaga pendidikan baik kebijakan dalam aktifitas pembelajaran maupun dalam aktifitas manajerial. Jadi kepala sudah pasti tahu tentang kegiatan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling disekolah tersebut.

2. Waka Kesiswaan

Waka Kesiswaan SMK negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi adalah Bapak Drs. Suyudi, M.Pd. Alasan waka kurikulum dijadikan sebagai subyek penelitian karena waka kesiswaan adalah bagian dari organisasi sekolah yang mengurus tentang kegiatan yang bersangkutan dengan siswa disekolah, jadi informasi dapat diperoleh dari waka kesiswaan mengenai siswa disekolah

3. Guru Bimbingan dan Konseling sebanyak 4 orang yaitu :

Guru BK adalah seorang yang diberi tanggung jawab penuh untuk mengampu atau mengayomi serta membantu menyelesaikan masalah-masalah siswa disekolah. Guru BK tersebut adalah Bapak Drs. Jemari selaku koordinator BK, Bapak Dwi Yuni Listiyanto, S.Pd. Ibu Dra. Sri Nurhikmah, dan Ibu Titi Triyaningsih, S.Pd.

Jadi guru BK tahu bagaimana proses untuk menyelesaikan masalah-masalah siswa disekolah.

4. Wali Kelas sebanyak 3 orang

Wali kelas menjadi sunyek penelitian karena tugas wali kelas bukan hanya mengajar akan tetapi juga punya tanggung jawab atas kelas yang dipercayakan olehnya. Adapun wali kelas yang menjadi obyek penelitian adalah Bapak Ekwan Diki Ariyasa, S.Pd. Bapak Drs. Jamroji, dan Bu Tatik Winarni, S.Pd.

5. Siswa sebanyak 5 orang

Alasan kenapa siswa jadi subyek penelitian siswa adalah pelaku utama dalam proses pembelajaran dan pemberian bantuan bimbingan konseling, jadi informasi bisa didapat dari siswa tentang bagaimana pelayanan bimbingan dan konseling disekolah tersebut. Siswa yang dijadikan sebagai informan yaitu Muhammad Rifqi dari kelas XII TKPI, Luluk Saputri kelas XII BB 1, Uswatun Hasanah X BB 2, Insira Nuraisyah Huda X TKJ 1, dan Eliz Mulah Zimah kelas BB 1 sebagai ketua OSIS.

Penerapan informasi dalam penelitian ini dilakukan kepada kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling, karena sesungguhnya mereka mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa disekolah tersebut.

D. Teknik pengumpulan data

Data merupakan hal yang sangat substansi dalam suatu penelitian, maka dalam pengumpulan data tentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensinya. Namun lebih dari itu, juga harus dipertimbangkan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan dalam menggali dan mengumpulkan data tersebut. Hal ini berkaitan dengan tingkat validitas dan relevansinya dengan obyek penelitian.

Peneliti memilih dan mencari dimana sumber data berbeda. Oleh karena itu peneliti harus mampu menentukan dengan cepat dan tepat dimana sumber data dapat diperoleh dengan jalan menggunakan metode yang ada. Teknik atau cara yang digunakan untuk memperoleh data tentang masalah yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik diantaranya:

1. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Kalau wawancara hanya terbatas berkomunikasi dengan orang. Maka observasi tidak terbatas pada orang saja. Akan tetapi obyek-obyek alam lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks. Tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁷²

Jenis observasi yang akan dipakai yaitu observasi non partisipan dimana peneliti akan datang ketempat kegiatan dilakukan namun peneliti

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 145

tidak terlibat dengan kegiatan tersebut. Adapun data yang ingin diperoleh dari dengan menggunakan observasi ini adalah:

1. Letak geografis penelitian dilaksanakan yaitu SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.
2. Kegiatan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

2. Metode wawancara

Wawancara / *Interview* percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷³

Wawancara/ *Interview* digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam.⁷⁴

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana peneliti dalam pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah disiapkan.

Data yang diperoleh dari teknik wawancara adalah:

⁷³ Lexi j. Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 186.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 137

- a. Perencanaan pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.
- b. Pengorganisasian pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.
- c. Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.
- d. Evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen.

Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna pada sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar di temukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap suatu yang di selidiki.

Dengan demikian metode dokumentasi adalah untuk mempelajari data-data yang didokumentasikan, disamping itu dapat digunakan untuk mengoreksi terhadap kebenaran informasi dari *Interview* terutama menyangkut permasalahan lampau.

Adapun data yang ingin diperoleh dari bahan dokumentasi adalah:

1. Sejarah berdirinya SMK Negeri Darul Ulum Muncar
2. Struktur Organisasi di SMK Negeri Darul Ulum Muncar
3. Data seluruh siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar
4. Struktur kepengurusan kegiatan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri darul Ulum Muncar
5. Data program kerja kegiatan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri Darul Ulum Muncar
6. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa objek pembahasan

E. Analisis data

Analisa data adalah proses menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁵

Maka dari itu menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian.

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi

⁷⁵ Sugiyono, *Kuantitatif & Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 58

data yang mati dan tidak berbunyi. Alasan itulah yang menjadikan analisis data memiliki arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.

Milles dan Humberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / *verification*.⁷⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat (teks yang bersifat naratif)

3. Verification/ penarikan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 2014, 246.

F. Keabsahan data

Bagian ini memuat usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data :

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁷

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, yaitu “membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh, melalui waktu dan alat yang berbeda” sebagaimana digunakan dalam sebuah metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

- 1) Membandingkan dan pengamatan dalam hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan hasil isi sesuatu dokumen yang berkaitan.⁷⁸

Triangulasi Sumber dilakukan untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), 330.

⁷⁸ *Ibid.*, 330.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi Metode yaitu, pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber sama dengan teknik yang berbeda, misalnya diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dokumentasi.⁷⁹

G. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, serta sampai pada penulisan proposal.

Adapun tahap dalam penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti antara lain:

a. Tahap pra lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah:⁸⁰

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasinya.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

⁸⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 127.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah dusun Sumber Beras Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

3) Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada Kepala Sekolah SMK Negeri Darul Ulum Muncar untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak menjajaki dan menilai lapangan.

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

4) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih informan yang diambil dalam penelitian ini ialah Kepala Sekolah SMK Negeri Darul Ulum.

5) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu peneliti sudah mempersiapkan diri, baik fisik maupun mental.

Pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2) Pengolahan data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

3) Analisis data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif deskriptif yaitu mengemukakan gambaran terhadap data yang diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam bentuk paparan data dan temuan penelitian.

4) Menarik kesimpulan

Setelah data dianalisis langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan diambil sesuai dengan data yang telah dianalisis.

c. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mempertahankan hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISI DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah dan perkembangan SMK Negeri Darul Ulum Muncar

Banyuwangi.

SMK Negeri Darul Ulum Muncar terletak di Jln. Kh. Askandar KM 2 Wringinputih Muncar Banyuwangi. SMK Negeri Darul Ulum berdiri pada tahun 2003 sebagai SMK Kecil filian dari SMK Negeri 1 Glagah Banyuwangi. SMK Negeri Darul Ulum berada di Kompleks Pondok Pesantren Manbaul Uluum Berasan Wringinputih Muncar Banyuwangi. Proses berdirinya SMK Negeri Darul Ulum Muncar tidak pernah lepas dari andilnya tokoh-tokoh (para Sesepeuh Pesantren Manbaul Ulum Berasan) yang telah menghibahkan tanahnya untuk dibangun SMK Negeri Darul Ulum Muncar.

Setelah satu tahun menjadi SMK filian atau SMK kecil dari SMK Negeri 1 Glagah Banyuwangi pada tahun 2004 diangkat menjadi Sekolah yang berstatus Negeri, yang disahkan oleh bapak Syamsul Hadi selaku Bupati Banyuwangi pada masa itu. Namun SMK Negeri Darul Ulum berbeda dengan sekolah sekolah Negeri lainnya yang ada di Banyuwangi karena ada nama Darul Ulum, hal itu dilakukan karena sebagai hadiah untuk para sesepuh pondok pesantren Manbaul Ulum yang telah menghibahkan tanah untuk dibangun SMK Negeri Darul Ulum Muncar.

Dari tahun berdiri tahun 2003 hingga sekarang SMK Negeri Darul Ulum Muncar sudah lima kali pergantian kepala sekolah.

Tahun 2003-2006 adalah Drs. Yus Kardiman

Tahun 2006-2007 adalah H. Maulana Karimullah, M.Pd.

Tahun 2007-2010 adalah Heri Nur Hadi, SE.

Tahun 2010-2015 adalah Drs. H. Achmad Chusairi

Tahun 2015-sekarang adalah Panuri, S.Pd.,MM

Perkembangan SMK Negeri Darul Ulum Muncar sejak berdiri hingga sekarang, yang awalnya sebagai SMK Kecil hingga sekarang menjadi SMK Potensi Rujukan. Di wilayah Banyuwangi hanya ada tiga SMK yang menjadi sekolah potensi rujukan yaitu: SMKN 1 Glagah, SMKN 1 Banyuwangi, dan SMKN Darul Ulum Muncar. SMK Negeri Darul Ulum Muncar menjadi sekolah potensi rujukan bagian selatan, sebagai rayon dari 17 SMK bagian Banyuwangi selatan. Diantaranya adalah SMK Manbaul Ulum Muncar, SMK Minhajut Thullab Muncar, SMK Muhamadiyah Tegaldlimo, SMEA 17 Tegaldlimo, SMK Puspa Bangsa Sragen, SMEA 17 Muncar, SMK Taruna Mandiri Srono, SMK Muhamadiyah 5 Srono, SMK Bustanul Falah Genteng, SMK Ibnu Sina Genteng, SMK Al-Atiq Karetan, SMK NU Media Cluring, SMK As-Syafa' Plampang, SMK Mansyaul Huda Tegaldlimo, SMK Darus Salam Blokagung.¹

¹ Subawat, *Wawancara*, 20 Agustus 2016.

2. Identitas Lembaga²

- a. Nama Sekolah : SMK Negeri Darul Ulum Muncar
- b. Alamat Sekolah : Jl. KH. Askandar KM 2
Wringinputih – Muncar Kabupaten
Banyuwangi Propinsi Jawa Timur
- c. Telpon/Fax : (0333) 597602
- d. Web/E-mail : <http://smkndu-muncar.sch.id/>
smkndu.muncar@gmail.com
- e. Nomor Rekening Sekolah : BRI KCP Muncar (Giro)
Nomor: 068001000097306
a.n. SMKN Darul Ulum Muncar
- f. Nama Kepala Sekolah : P A N U R I, S.Pd., MM
- g. Telpon/ HP : 081358701786
- h. E-mail : panuri_bro@yahoo.co.id /
panuri15@gmail.com
- i. Nomor SK Kepala Sekolah : SK. BUPATI BANYUWANGI
Nomor: 821.2/288/429.202/2014
- j. Tanggal SK Kepala Sekolah : 26 September 2014
- k. Program Keahlian : 1. Teknik Kendaraan Ringan (TKR)
2. Teknik Komputer dan Jaringan
(TKJ)

² Suningrum Wijayanti, *Dokumentasi*, 08 Agustus 2016.

3. Teknik Kapal Penangkap Ikan

(TKPI)

4. Busana Butik (BB)

5. Akuntansi (Ak)

1. Pengembangan Program Keahlian : 6. Teknologi Pengolahan Hasil

Perikanan (TPHPi)

7. Multimedia (MM)

3. Letak Geografis

Lokasi lembaga SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi terletak diantara perumahan penduduk yang berada di desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, selain berada diantara rumah penduduk lokasi SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi juga berada dilingkungan pondok pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi tepat berada disebelah utara dari SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi, disebelah timur lembaga ada perumahan penduduk, untuk sebelah selatan merupakan ladang / sawah milik penduduk sekitar, dan untuk sebelah barat lembaga ada perkebunan sengon milik warga sekitar.

Dari lokasi yang ada tersebut merupakan lokasi yang cukup strategi untuk sebuah lembaga pendidikan, tidak terlalu banyaknya rumah penduduk membuat semakin nyaman dalam suasana pembelajaran. Selain itu lingkungan pondok pesantren juga ikut serta mendukung

tercapainya pembelajaran yang religius mengingat lembaga SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi adalah lembaga yang berstatus Negeri akan tetapi tetap memegang erat keIslaman.³

4. Visi dan Misi SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

a. Visi SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

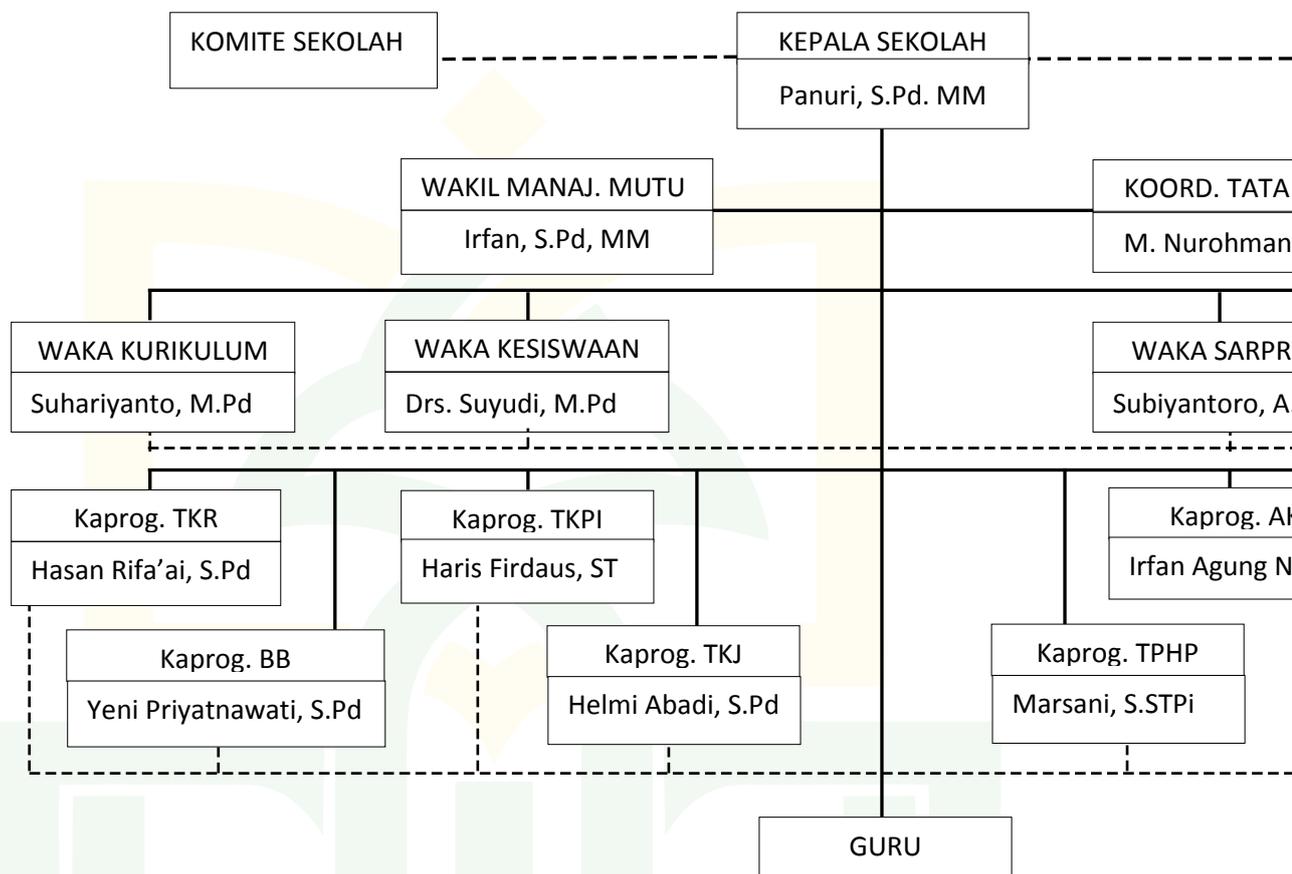
Terselenggaranya layanan pendidikan kejuruan yang unggul, berkarakter, berwawasan lingkungan, untuk menghasilkan lulusan yang cerdas dan kompetitif bermutu pada IMTAQ dan IPTEK

b. Misi SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

1. Meningkatkan kinerja lembaga menuju SMK yang mampu menjadi model dan rujukan bagi SMK aliansi maupun sekolah lainnya.
2. Menciptakan sekolah yang sehat, bersih, nyaman dan aman serta indah.
3. Meningkatkan kualitas guru, KBM serta sarana dan prasarana.
4. Memberikan pelayanan prima kepada peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan serta Stack Holder.
5. Mewujudkan tamatan (SDM) yang memiliki IMTAQ, cerdas, terampil, inovatif, kreatif, sehat, mandiri, bertanggung jawab, menguasai IPTEK sehingga mampu berkompetisi baik tingkat nasional maupun internasional sesuai bidang kompetensinya.
6. Mengimplementasikan SMM ISO 9001:2008

³ Peneliti, *Observasi*, 11 Agustus 2016.

5. Struktur Organisasi SMK Negeri Darul UlumMunca Banyuwangi

Tahun Pelajaran 2016-2017⁴Tabel 4.1
Struktur Organisasi SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi⁴ Staff TU, *Dokumentasi*, 08 Agustus 2016.

6. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi⁵

Tenaga pendidik dan kependidikan di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017 kurang lebih sebanyak delapan puluh delapan tenaga pendidik dan kependidikan.

Tabel 4.2
Tabel tenaga pendidik dan kependidikan dilihat dari kelompok umur.

Jabatan	Kelompok Umur (Tahun)						Jumlah
	<20	20-29	30-39	40-49	50-59	>59	
Kepala Sekolah					1		1
Guru Tetap			11	27	4		42
Guru Tidak Tetap		10	8	6	2		26
Guru Bantu							-
Pagawai Tetap			1				1
Pegawai Tidak Tetap	4	6	2	5	1		18
Pegawai Bantu							-
Jumlah	4	16	22	38	8	-	88

⁵ Staff TU, *Dokumentas*. 08 Agustus 2016.

7. Sarana dan Prasarana ⁶Tabel 4.3
Sarana dan Prasana

No	Jenis Barang/ Nama Barang	Kondisi Bangunan	Konstruksi bangunan		Luas lantai (M2)
			Bertingkat / Tidak	Beton / Tidak	
1	2	3	4	5	6
1	Gedung Sekolah	Baik	Bertingkat	Beton	8X63
2	Ruang Kelas Baru	Baik	Bertingkat	Beton	8x18
3	Ruang Kelas Baru	Baik	Bertingkat	Beton	8X26
4	Bengkel Otomotif	Baik	Tidak	Beton	40x20
5	Ruang Kelas Baru	Baik	Bertingkat	Beton	22x8
6	Ruang Kelas Baru	Baik	Bertingkat	Beton	8x18
7	Ruang Kelas Baru	Baik	Tidak	Beton	12x27
8	Gedung Workshop	Baik	Tidak	Beton	9x15
9	Ruang Kelas Baru	Baik	Tidak	Beton	9X8
10	Ruang Kelas Baru	Baik	Tidak	Beton	9X6
11	Ruang Kelas Baru	Baik	Tidak	Beton	7x27
12	Ruang Program	Baik	Tidak	Beton	5x6
13	Ruang Kelas Baru	Baik	Tidak	Beton	7x18
14	Ruang Perpustakaan	Baik	Tidak	Beton	8X12
15	Ruang Kelas Baru	Baik	Tidak	Beton	7X27

⁶ Waka Sarpras, *Dokumentasi*, 21 Agustus 2016.

16	Ruang Kelas Baru	Baik	Bertingkat	Beton	8x27
17	Ruang Kelas Baru	Baik	Tidak	Beton	8x9

8. Keadaan Siswa SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

Keadaan siswa SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII dan terdapat tuju jurusan dari masing-masing kelas dengan jumlah seluruh peserta didik kurang lebih 1226 peserta didik.⁷

Tabel 4.4
Jumlah peserta didik

No	Program keahlian	Banyaknya Siswa Menurut Tingkat Kelas			
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
		1	Teknik Kendaraan Ringan	83	
2	Teknik Komputer dan Jaringan	83	72	98	253
3	Multimedia	80	72	-	152
4	Tehnologi Pengolahan Hasil Perikanan	41	38	-	79
5	Teknika Kapal Penangkap Ikan	41	31	33	105
6	Akuntansi	81	75	72	228
7	Busana Butik	79	59	64	202

⁷ Dokumentasi, Waka Kesiswaan, 10 Agustus 2016.

Jumlah	488	410	328	1226
--------	-----	-----	-----	------

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah melalui proses pengumpulan data di lapangan yaitu di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi, menurut peneliti dianggap representatif dari tujuan yang diinginkan serta dapat menjawab dari beberapa permasalahan yang menjadi kajian penelitian ini. Maka pengumpulan data tersebut dihentikan untuk sementara waktu, khususnya oleh kami selaku peneliti skripsi ini. Namun tidak menjadi keputusan yang final, besar kemungkinan sewaktu-waktu data yang ada saat ini perlu di *update*, karena dianggap tidak sesuai dengan konteks dan zaman yang terus maju dan berkembang. Data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sesuai dengan topik dalam skripsi ini yaitu tentang manajemen pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa disekolah.

Keberadaan proses pelayanan bimbingan dan konseling dalam suatu lembaga pendidikan tentunya sangat diharapkan agar memenuhi standart kualitas menjadi lembaga pendidikan yang ideal dan diharapkan semua pihak.

Seperti yang dikatakan Irfan selaku Wakil Menejemen Mutu di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi, beliau mengatakan bahwa,

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan suatu program pendidikan yang harus ada dalam setiap lembaga pendidikan khususnya di SMK Negeri Darul Ulum ini, karena program bimbingan dan konseling adalah program yang dapat menjadi penunjang tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh lembaga.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka dibutuhkan manajemen atau pengelolaan bimbingan dan konseling yang baik.⁸

Hal itu juga diperkuat oleh pernyataan Panuri selaku kepala sekolah SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi. Beliau menyatakan bahwa

Pelayanan bimbingan dan konseling adalah sebuah program dimana seorang guru bisa menjadi orang tua, sahabat, teman dan lain sebagainya, untuk bisa menjadi lebih dekat dengan siswa karena hal itu bisa menjadi pendukung yang baik bagi perkembangan siswa disekolah, juga bisa mempermudah guru untuk memantau siswanya disekolah maupun diluar sekolah. Mengingat begitu pentingnya program bimbingan dan konseling disekolah maka perlu adanya sebuah pengaturan atau manajemen yang baik, pengaturan itu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan kepemimpinan, dan pengawasan.⁹

Jadi proses pelayanan bimbingan dan konseling di dalam suatu lembaga tidak serta merta dilakukan begitu saja, tanpa ada persiapan yang matang dari pihak penyedia layanan bimbingan dan konseling. Yang dimaksudkan disini adalah program yang memiliki tujuan yang besar dan bisa berdampak baik bagi kehidupan manusia alangkah baiknya melewati tahap-tahap pengaturan atau tahapan mengelola sebuah program khususnya program bimbingan dan konseling, tahap-tahap itu seperti yang telah dikatakan oleh banyak pakar manajemen. Misalnya George S. Terry mengatakan bahwa tahapan mengatur atau mengelola diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

⁸ Irfan, *Wawancara*, Banyuwangi, 08 Agustus 2016.

⁹ Panuri, *Wawancara*, Banyuwangi, 02 Agustus 2016.

Hal itu menjadi penguat bagi pendapat yang dikatakan oleh bapak Panuri selaku kepala sekolah, bahwa proses manajemen dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan kepemimpinan, dan pengawasan.

Maka tak ayal bahwa peneliti disini membahas empat prinsip-prinsip manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Empat hal tersebut mengkaji tentang program pelayanan bimbingan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

Sesuai dengan fokus penelitian dalam skripsi ini maka diperoleh data-data sebagai berikut:

1. Perencanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan suatu program yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, karena program pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri dapat membantu meminimalisir timbulnya kenakalan siswa disekolah, selain itu juga dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah siswa disekolah sebagai bentuk membantu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pelayanan bimbingan konseling itu sendiri harus direncanakan sedemikian rupa agar dapat mencapai sasaran yang dituju. Dengan adanya perencanaan pelayanan bimbingan dan konseling dirasa sangat membantu dalam penyusunan program pelayanan bimbingan dan

konseling serta dapat menentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling.

Untuk lebih memahami bagaimana perencanaan pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa yang ada di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi, peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, koordinator bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, dan siswa. Berikut ini perencanaan pelayanan bimbingan konseling menurut Panuri sebagai kepala SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi:

Perencanaan pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi terbagi atas tiga bagian yaitu perencanaan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang termasuk dalam visi dan misi sekolah, untuk perencanaan jangka menengah diwujudkan dalam bentuk SDP (*School Development Plan*) atau RENSTRA (Rencana Strategis) yang didalamnya terdapat sebuah rencana semisal menjadi pilihan sebagai SMK rujukan, kemudian ada rencana jangka pendek atau rencana operasional selama satu tahun yang tercantum dalam RKAS (Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah).¹⁰

Lebih lanjut kepala SMK Negeri Darul Ulum Muncar menjelaskan mengenai tujuan dan penetapan program bimbingan dan konseling

Perencanaan pelayanan bimbingan dan konseling menetapkan tujuan dan penetapan program. Tujuannya yaitu, untuk membantu mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional, menunjang tercapainya visi dan misi sekolah, dan tercapainya tujuan

¹⁰ Panuri, *Wawancara*, Banyuwangi, 02 Agustus 2016.

pembelajar itu sendiri. Program bimbingan konselingnya adalah bimbingan konseling individu, sosial, belajar, dan karir.¹¹

Tujuan pembelajaran yang dimaksud oleh kepala sekolah adalah seperti yang telah dikutip oleh Thohirin dalam Hamdan Bankran yaitu,

- 1). Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental,
- 2). Perubahan dan perbaikan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan sekitarnya.
- 3). Menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan kasih sayang.
- 4). Menhasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang untuk berbuat taat kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 5). Untuk menghasilkan potensi *ilahiyah*, untuk dapat melakukan tugas-tugas sebagai khalifah dengan baik dan benar.

Perencanaan pelayanan bimbingan dan konseling menurut Jemari selaku koordinator BK. Beliau menjelaskan bahwa

Perencanaan pelayanan bimbingan dan konseling dalam taraf pelayanan mengatasi kenakalan siswa adalah menetapkan tujuan bimbingan konseling yang ingin dicapai seperti membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya, membantu siswa menyelesaikan masalah yang bersifat internal maupun eksternal, membantu menangani kesulitan belajar siswa, serta merubah perilaku siswa dari yang tidak taat peraturan menjadi taat pada peraturan. Hal semacam itu bisa dijalankan melalui program layanan orientasi, layanan informasi dll.¹²

¹¹ Panuri, *Wawancara*, Banyuwangi, 02 Agustus 2016.

¹² Jemari, *Wawancara*, Banyuwangi, 29 Juli 2016.

Hal itu diperkuat stemen dari Sri Nurhikmah selaku Guru BK di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

Perencanaan bimbingan dan konseling di SMK Negeri Darul Ulum Muncar sebagai tahap awal itu dimulai dari tujuan yang ingin dicapai, tujuan itu sendiri ialah sebagai penunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional, terlaksananya visi dan misi sekolah, dan tercapinya tujuan belajar itu sendiri. Dalam hal bimbingan dan konseling tujuan belajar yang dimaksudkan adalah dapat menangani masalah kedisiplinan yang mencapai 60%, masalah peminatan 10%, masalah belajar 20%, masalah penyesuaian diri 10%. Hal-hal semacam itu dapat dijalankan dengan program bimbingan individu, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir.¹³

Hal itu juga dibuktikan melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti

Bahwasannya dalam perencanaan peelayanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri Darul Ulum Muncar peneliti melihat bahwa tahap awal yang dilakukan adalah dengan menentukan tujuan BK itu sendiri, tujuan-tujuan itu dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.¹⁴

Tujuan umumnya, yaitu mengacu pada keenam sasaran pokok pembinaan pendidikan sebagaimana tersebut pada pengertian pendidikan menurut undang-undang, yaitu bahwa peserta didik (konseli) diarahkan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan khususnya yaitu bertujuan menunjang pembinaan siswa dalam mengembangkan: Kemampuan dasar, Bakat, Minat, Kreatifitas, Kompetensi dan kebiasaan dalm kehidupan sehari-hari sesuai dengan

¹³ Sri Nurhikmah, *Wawancara*, Banyuwangi, 01 Agustus 2016.

¹⁴ Peneliti, *Observasi*, Banyuwangi 08 Agustus 2016.

tuntutan terpuji, Kemampuan kehidupan keagamaan, Kemampuan sosial, Kemampuan belajar, Wawasan dan perencanaan karir, Kemampuan pemecahan masalah, Kemampuan bertanggung jawab, Kemampuan pengendalian diri dan, Kemandirian.

2. Pengorganisasian Pelayanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

Pengorganisasian dalam pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi merupakan bentuk kegiatan yang mengatur cara kerja guru BK dengan mengacu pada prosedur kerja BK dengan menggunakan pola BK atau mekanisme kerja kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling.

Penurut bapak Panuri selaku kepala sekolah, pengorganisasian ini dimaksudkan diantaranya untuk membagi tugas antara guru BK yang satu dengan yang lain, menentukan strategi dalam penanganan masalah siswa dan serta langkah-langkah yang harus dilakukan ketika menangani masalah siswa.

Lebih lanjut pemaparan dari Panuri terkait dengan pembagian tugas guru BK di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

SMK Negeri Darul Ulum Muncar mempunyai tenaga guru BK 4 orang, dengan mengemban tugas yang sama. Meskipun guru BK hanya empat, tapi yang berhak menangani masalah siswa disekolah bukan hanya guru BK saja, akan tetapi guru mata pelajaran juga ikut andil dalam menangani masalah siswa yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. Wali kelas juga seperti itu, karena wali kelas juga merupakan guru BK dalam

skala kecil, dalam penanganan masalah wali kelas juga ikut andil terhadap kelas yang sudah dipercayakan kepada mereka.¹⁵

Senada dengan itu, Jemari selaku koordinator BK juga menjelaskan tentang pembagian tugas BK yang di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi .

Pembagian tugas BK di SMK Negeri Darul Ulum dengan 4 tenaga guru BK, dengan jumlah siswa 1226 siswa. Dari 4 tenaga guru BK, saya dan tiga rekan saya sudah mendapat tanggung jawab kelas masing-masing. Seperti saya sendiri mendapat tanggung jawab kelas X, XI, XII BB masing-masing 2 kelas dengan jumlah 202 siswa, Bapak Dwi mendapat tanggung jawab kelas X, XI, XII TKJ dengan jumlah 7 kelas dengan jumlah 253 siswa, Bu Titik mendapat tanggung jawab X, XI, XII TKR ada 6 kelas, dan kelas X, XI AK ada 4 kelas dengan jumlah seluruh siswa 363 siswa, dan buk Hikmah mendapat tanggung 11 kelas yaitu X, XI MM 2 Kelas, X, XI TPHP 2 kelas, X, XI, XII TKPI 3 kelas, dan XII AK 2 kelas dengan jumlah seluruh siswa 408 siswa.¹⁶

Dari penuturan Jemari tentang pembagian tugas tersebut juga diperkuat oleh data dokumentasi yang diberikan oleh bapak Irfan selaku wakil manajemen mutu.

Tabel 4.5

Pembagian tugas pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri Darul Ulum Muncar.¹⁷

No	Nama Guru BK	Kelas BK	Jumlah
1.	Drs. Jemari	X BB. XI BB. XII BB	6 kelas
2.	Dra. Sri Nurhikmah	X, XI MM. X,XI TPHP. X,XI,XII TKPI. XII AK	11 kelas

¹⁵ Panuri, *Wawancara*, Banyuwangi 20 Agustus 2016.

¹⁶ Jemari, *Wawancara*, Banyuwangi 29 Juli 2016.

¹⁷ Irfan, *Dokumentasi*, Banyuwangi 08 Agustus 2016.

3.	Titik Triyaningsih, S.Pd	X, XI AK. X, XI, XII TKR	10 kelas
4.	Dwi Yuni Listiyanto, S.Pd	X, XI, XII TKJ	6 kelas

Kaitannya dengan strategi informasi didapat dari keterangan Tartik yang juga menjadi wali kelas dari XII BB 2 beliau juga menerangkan bahwa

Strategi pelayanan bimbingan dan konseling yang saya tahu dan yang pernah saya lakukan selama jadi wali kelas adalah dengan cara konseling individu karena mungkin yang saya tangani hanya sebagian kecil dari seluruh siswa yang ada, karena penanganan wali kelas itu hanya sebatas tanggung jawab kelasnya, jadi meskipun menggunakan konseling individu itu tidak akan mengganggu aktivitas belajar siswa dikelas.¹⁸

Hal itu juga di perkuat oleh penjelasan dari Sri Nurhikmah selaku guru BK beliau menjelaskan bahwa

Jika berbicara mengenai strategi dalam menangani masalah-masalah siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar, strategi pelayanan yang dipakai adalah dengan penggunaan pola 17 bimbingan dan konseling. Dan didalam pola 17 tersebut ada beberapa jenis layanan diantaranya konseling individu, konseling kelompok dan bimbingan kelompok.¹⁹

Pengorganisasian selain menentukan personil dan membagi tugas dan strategi yang digunakan juga harus menentukan langkah-langkah yang diambil dalam penanganan masalah siswa disekolah.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menangani masalah siswa menurut Jemari selaku koordinator BK beliau menjelaskan bahwa

Penanganan masalah siswa di SMK Negeri Darul Ulum ini yang pertama dilakukan adalah yang pertama melihat daftar kehadiran

¹⁸ Tartik Winarni, *Wawancara*, Banyuwangi 12 Agustus 2016.

¹⁹ Sri Nurhikmah, *Wawancara*, Banyuwangi 01 Agustus 2016.

siswa, yang kedua adalah melihat kartu pribadi siswa, kartu pribadi siswa berisi tentang data siswa selengkap-lengkapannya, yang ketiga adalah kroscek keberadaan siswa dengan guru dan wali kelas, yang ke empat pengklasifikasian masalah dilanjutkan dengan analisis masalah siswa, baru kemudian dilakukan kunjungan rumah. Setelah mengetahui dengan jelas asal muasal masalah siswa lalu kemudian mencari solusi dan menyelesaikan masalah siswa.²⁰

Hal serupa juga dikatatan oleh Titik selaku guru BK, beliau menjelaskan bahwa

Menangani masalah siswa tidak serta merta guru BK memvonis bahwa siswa tersebut nakal tanpa melihat sebab-sebab kenapa siswa tersebut nakal. Untuk menjatuhkan vonis bahwa siswa itu nakal atau tidak, siswa itu malas dikelas, siswa itu sering bolos, atau kenakalan yang lainnya, maka disini langkah-langkah pengumpulan data siswa menjadi sangat penting. Seperti halnya penentuan masalah-masalah siswa dikelas, mungkin ada salah satu siswa ada yang sering gak masuk atau ketika dia masuk dikelas hanya tidur, tanpa ada kroscek data siswa dan menganalisis, guru BK tidak boleh langsung memvonis bahwa siswa tersebut malas sekolah atau malas belajar.²¹

Lebih lanjut langkah-langkah dalam penanganan masalah siswa dijelaskan oleh Jamroji selaku wali kelas, menurut beliau adalah

Dalam menangani masalah siswa yang terlebih dahulu dilakukan adalah dengan mengetahui karakter siswa tersebut, melihat hubungan pertemanan dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, lalu mengidentifikasi masalah siswa, jika sudah teridentifikasi masalahnya apa, lalu pihak-pihak yang terkait seperti wali kelas, guru BK, Kesiswaan, memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah siswa tersebut, jika sudah selesai permasalahannya maka dilakukan pemantauan terhadap siswa tersebut.

Hal itu juga diperkuat oleh keterangan dari salah satu siswa SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi yang menjabat sebagai ketua

²⁰ Jemari, *Wawancara*, Banyuwangi, 29 Juli 2016.

²¹ Titik Triyaningsih, *Wawancara*, Banyuwangi 22 Agustus 2016

OSIS. Menurut Eliz langkah-langkah yang biasa dilakukan dalam penanganan masalah siswa adalah

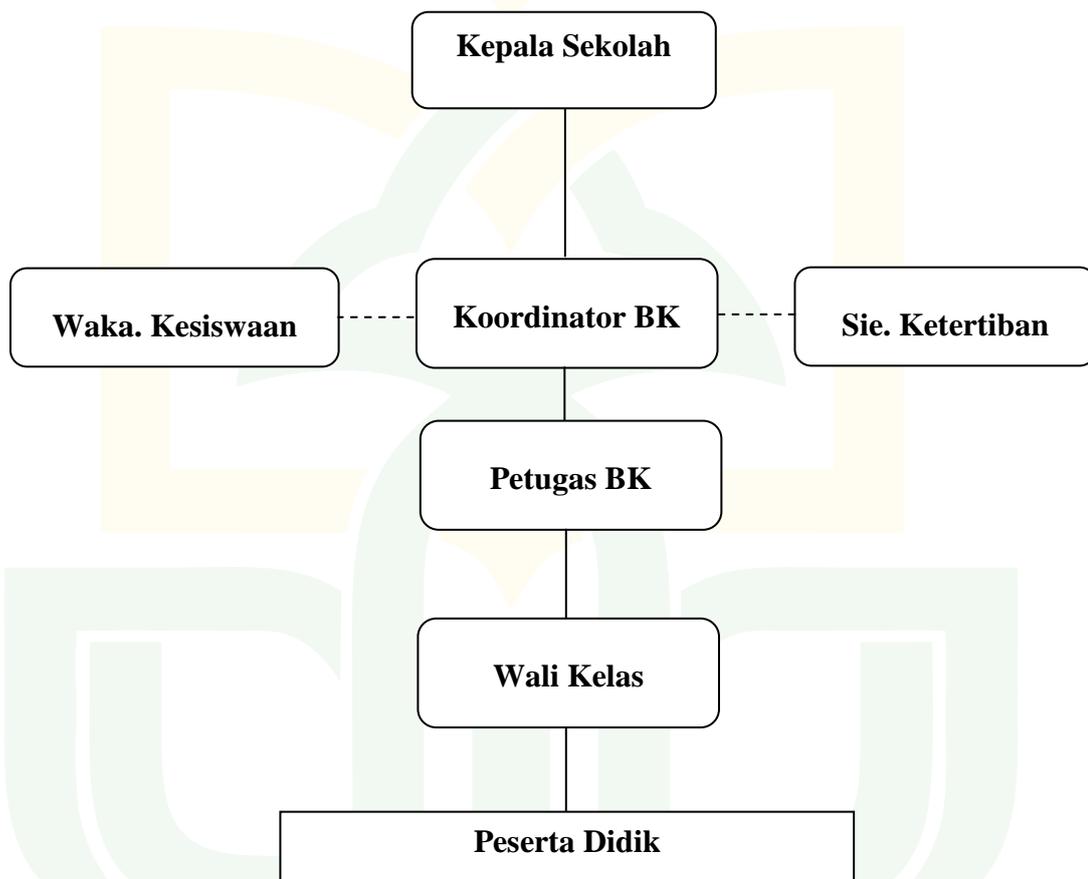
Setiap Penanganan masalah siswa biasanya terlebih dahulu melihat daftar kehadiran siswa, lalu melihat kartu pribadi siswa, setelah itu pemanggilan siswa, dari situ BK mengklasifikasikan masalah siswa tersebut berdasarkan data-data yang sudah diterima, setelah itu baru pemberian bimbingan kepada siswa untuk memberikan solusi dan memecahkan masalah siswa.²²

Kepala SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi juga mengatakan bahwa “pengorganisasian ini memberikan kejelasan tanggung jawab kepada masing-masing personil bimbingan dan konseling agar mempermudah pelaksanaan kegiatan BK serta memudahkan tim Bimbingan dan konseling di lapangan”

Pengorganisasian bimbingan dan konseling di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi meliputi segenap unsur yang disajikan dalam bentuk bagan tentang organisasi pengelolaan pelayanan bimbingan dan konseling sebagai berikut :

²² Eliz Mula Zimah, *Wawancara*, Banyuwangi 04 Agustus 2016.

Tabel 4.6
 Tentang organisasi bimbingan dan konseling
 Di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi
 Tahun pelajaran 2016/2017



Keterangan: ———— Garis Komando

- - - - - Garis Kordinasi

Pemaparan dari para informan di atas juga dibuktikan melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti yang bahwasannya

Pengorganisasian pelayanan bimbingan dan konseling yaitu dengan pembagian tugas yang diberikan kepada empat guru BK, dan masing-masing dari guru BK tersebut sudah mempunyai tanggung jawab kelasnya, dan dalam strategi pelayanan yang digunakan sesuai yang

telah disepekatinya bersama dengan langkah-langkah sesuai prosedur lembaga.²³

3. Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah bagian inti dari proses pelayanan bimbingan dan konseling, setelah diadakan kegiatan perencanaan dan pengorganisasian maka dilanjutkan dengan pelaksanaan dengan menggunakan cara-cara sesuai dengan yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan pelayanan bimbingan secara optimal.

Berkenaan dengan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling, Panuri selaku kepala SMK Negeri Darul Ulum Muncar, beliau menjelaskan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling ini merupakan inti dari pengelolaan proses pelayanan bimbingan konseling, dalam pelaksanaannya saya sebagai kepala sekolah hanya mengetahui dan memfasilitasi, kecuali ada sebagian masalah yang mengharuskan saya untuk ikut menanganinya, tapi hal itu jarang terjadi. Pelaksanaan yang sebenarnya hak dan tanggung jawab diberikan sepenuhnya kepada guru BK selain mereka memang benar-benar faham tentang pelayanan BK.²⁴

Menurut Panuri sebagai kepala sekolah dari pelaksanaan bimbingan dan konseling jika memang ada siswa yang bermasalah guru BK langsung berkoordinasi dengan beliau dengan membawa bukti laporan bahwa siswa tersebut bermasalah, lalu ada musyawarah pertimbangan antara guru BK dengan saya, jika sudah diputuskan saya yang ACC selebihnya sudah hak wewenang guru BK

²³ Peneliti, *Observasi*, Banyuwangi, 13 Agustus 2016.

²⁴ Panuri, *Wawancara*, Banyuwangi 20 Agustus 2016.

Waka kurikulum juga mengatakan tentang keseriusan guru BK dalam menangani siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi, baik dalam membimbing maupun menangani persoalan siswa yang terjadi, beliau menjelaskan bahwa

Tenaga guru BK dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa benar-benar diperhatikan, selain untuk membantu siswa dalam menghadapi masalahnya hal itu juga bisa membantu memperlancar proses pembelajaran dikelas karena hal itu bisa mempermudah membentuk pribadi yang baik di tiap-tiap diri siswa.²⁵

Berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling yang di pasrahkan penuh kepada guru BK, waka kesiswaan juga mengatakan bahwa

Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling disekolah tidak semua masalah itu langsung diserahkan kepada guru BK meskipun hak sepenuhnya di berikan kepada guru BK, karena jika ada suatu masalah yang menangani pertama adalah guru wali kelas, kalau jika memang wali kelas sudah tidak bisa mengatasi masalah tersebut langsung diserahkan kepada guru BK.²⁶

Senada dengan itu, Ekwan selaku guru wali kelas menjelaskan bahwa

Saya sebagai wali kelas jika ada siswa saya yang tidak masuk satu sampai dua kali itu masih saya yang menangani, tapi jika masalah itu lebih dari tiga kali dan masalah itu tanpa ada keterangan yang jelas dari siswa maka hal itu sudah harus ditangani oleh guru BK, hal itu juga berlaku bagi guru-guru yang lainnya.

Setelah diadakan perencanaan dan pengorganisasian dalam pelayanan bimbingan dan konseling, maka selanjutnya adalah

²⁵ Suhariyanto, *Wawancara*, Banyuwangi 15 Agustus 2016.

²⁶ Suyudi, *Wawancara*, Banyuwangi 01 Agustus 2016.

pelaksanaan pelayanan sebagai terjemah dan tindak lanjut dari perencanaan dan pengorganisasian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Mengenai pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan di SMK Negeri Darul Ulum Muncar hal itu dapat dirinci sebagai berikut.

Kegiatan bimbingan dan konseling meliputi empat bidang yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir. Empat bidang bimbingan tersebut bisa dilakukan dengan jalan konseling individu, konseling kelompok, dan bimbingan kelompok.

Koordinator BK Bapak Jemari menjelaskan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sebenarnya tidak hanya ada tiga hal tersebut akan tetapi tiga hal tersebut sudah bisa menjadi wakil dari jenis layanan yang ada.

a. Konseling individu

Beberapa keterangan informasi yang diperoleh peneliti mengenai pelaksanaan pelayanan konseling individu keterangan pertama didapat dari Jemari selaku koordinator BK, beliau menerangkan bahwa

Konseling individu dilaksanakan secara insidental kepada siswa yang bermasalah, hal itu langsung ditangani oleh guru BK, akan tetapi dalam penanganannya sudah melalui prosedur yang sudah ditentukan, seperti kasus bolos sekolah jika masih satu atau dua kali itu masih guru wali kelas yang menanganinya akan tetapi jika sudah lebih dari tiga kali itu sudah dalam tanggung jawab guru BK. Penanganan yang dilakukan oleh wali kelas dan guru BK dengan cara langsung tatap

muka dengan siswa yang bersangkutan. Jika memang diperlukan diberikan surat pemanggilan orang tua murid.²⁷

Dari keterangan Bapak Jemari diatas diperkuat oleh keterangan Jamroji, beliau menuturkan bahwa

Setiap ada pelanggaran yang dilakukan oleh siswa saya, itu tidak langsung ditangani oleh BK, akan tetapi hal itu masih dalam tanggung jawab saya, kecuali bila masalah itu sudah menjadi besar maka saya membutuhkan tenaga ahli, dari situ ada pelimpahan tanggung jawab dari wali kelas ke guru BK. Ketika dalam penanganan masalah siswa yang ada dikelas saya, siswa yang bersangkutan saya panggil saya ajak bicara baik-baik, disitu saya buat perjanjian supaya tidak mengulangi kesalahan yang telah dipebuat. Hal seperti itu yang bisa dilakukan oleh wali kelas dalam konseling.²⁸

Informasi juga didapat dari M. Rifqi kelas XII TKPI yang menjadi ketua kelas, keterangan itu didapat setelah peneliti memberi pertanyaan terkait dengan pelaksanaan pelayanan konseling individu, Rifqi menerangkan bahwa

Dalam konseling individu dilakukan langsung oleh wali kelas dan Guru BK kepada siswa yang kena masalah, siswa dipanggil untuk datang ke kantor BK setelah itu ada pertemuan empat mata antara guru Bk dan siswa, mungkin jika ada teman kelas saya yang kena masalah hal itu ditangani oleh Ibu Hikmah.²⁹

Dalam pelaksanaan pelayanan konseling individu diharapkan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat individu bisa juga yang bersifat rahasia.

²⁷ Jemari, *Wawancara*, Banyuwangi 29 Juli 2016

²⁸ Jamroji, *Wawancara*, Banyuwangi 23 Agustus 2016.

²⁹ M Rifqi, *Wawancara*, Banyuwangi 22 Agustus 2016.

Menurut Jemari konseling individu ini dilakukan juga dengan menggunakan langkah-langkah dan prosedur yang harus dilalui oleh guru-guru di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

1. Ditangani oleh wali kelas, kalau sudah tidak mampu maka
 2. Dilimpahkan ke guru BK, kalau guru BK sudah tidak mampu, maka selanjutnya
 3. Dikoordinasikan ke kepala sekolah, jika memang diperlukan maka dilakukan kunjungan rumah, konferensi kasus atau pemanggilan orang tua siswa yang bersangkutan.
- b. Bimbingan kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi dilakukan secara berkelompok hal itu dimaksudkan untuk mencegah timbulnya kenakalan siswa disekolah dan sebagai bentuk pemberian pemahaman terhadap masalah yang ada lingkungan disekitar siswa.

Pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok menurut Dwi selaku guru BK, beliau menjelaskan bahwa

Pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok dilaksanakan pada jam efektif sekolah karena hal itu merupakan tuntutan dari kurikulum 13, bahwa guru BK harus masuk kelas untuk pemberian bimbingan kepada siswa minimal 2jam/minggu, dalam bimbingan kelompok pemberian materinya juga berbeda-beda. Materi kelas X tentang lingkungan sekolah, cara belajar yang baik, membagi waktu belajar dan bermain, dll. Materi kelas XI tentang prakerin, dan materi untuk kelas XII adalah tentang karir, mungkin jika ada yang ingin melanjutkan kuliah, atau bekerja, siswa disitu diberi gambaran tentang dunia kerja itu seperti apa, dunia

perkuliahan itu seperti apa. Disitulah bimbingan kelompok dilakukan.³⁰

Senada dengan itu, Sri Nurhikmah juga menjelaskan bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok di SMK Negeri Darul Ulum, beliau menjelaskan bahwa

Bimbingan kelompok sebagai sarana dalam pemberian bimbingan pengetahuan kepada siswa dalam rangka pembentukan mental siswa sebagai bekal dimasa yang akan datang. Bimbingan kelompok dilaksanakan pada jam pelajaran efektif sekolah, sebagai implementasi dari kurikulum 13. Dalam hal pemberian materi BK juga menggunakan silabus materi BK dan setiap guru Bk harus punya silabus tersebut.³¹

Seperti yang sudah dijelaskan diatas pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan pada jam pelajaran efektif sekolah karena sebagai bentuk implementasi kurikulum 13 selain itu juga sebagai pemberian bekal kepada siswa untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal itu sudah bisa membuktikan bahwa pelayanan bimbingan kelompok memang benar-benar dibutuhkan di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

c. Konseling kelompok

Pelaksanaan pelayanan konseling kelompok tidak jauh beda dengan bimbingan kelompok, yang membedakan adalah tema pembahasan masalah, jika bimbingan kelompok membahas tentang pengetahuan lingkungan sekitar, konseling kelompok membahas

³⁰ Dwi Yuni Listyanto, *Wawancara*, Banyuwangi 04 Agustus 2016.

³¹ Sri Nurhikmah, *Wawancara*, Banyuwangi 01 Agustus 2016.

tentang masalah pribadi siswa masing-masing akan tetapi penyelesaiannya secara berkelompok, berbeda dengan konseling individu yang juga membahas permasalahan pribadi siswa dan penyelesaiannya secara pribadi.

Pelaksanaan konseling kelompok lebih jelasnya dijelaskan oleh Jemari selaku koordinator BK, beliau menjelaskan bahwa

Pelaksanaan konseling kelompok dilakukan diluar jam efektif sekolah, akan tetapi kadang juga dilaksanakan pada jam istirahat sekolah. Pada pelayanan konseling kelompok topik yang dibahas adalah masalah pribadi siswa masing, akan tetapi diselesaikan dengan berkelompok, karena mungkin dari masalah siswa yang satu dengan siswa yang lain mempunyai masalah yang sama akan tetapi dengan warna yang berbeda.³²

Dari penjelasan Jemari tersebut tidak jauh beda dengan penuturan yang diberikan oleh Titik, beliau menuturkan bahwa

Dalam pelayanan konseling kelompok meskipun berkelompok akan tetapi topik yang dibahas untuk diselesaikan masalahnya adalah masalah pribadi masing-masing siswa, dan dilakukan secara bergatian, jika mungkin ada siswa mempunyai masalah yang hampir sama dengan masalah siswa yang lain, maka cukup dengan sekali bahasan masalah dua siswa sudah dapat terselesaikan, hal itu juga dapat menjadi pemahaman untuk siswa yang lain jika dikemudian menghadapi masalah yang serupa.³³

Dari penjelasan yang dipaparkan oleh informan, tidak jauh berbeda dengan hasil observasi peneliti, observasi dari peneliti bahwa

Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi mengacu pada pola 17 bimbingan dan konseling seperti yang sudah ada pada penetapan program yaitu, pelayanan bimbingan dan

³²Jemari, *Wawancara*, Banyuwangi 29 Juli 2016.

³³Titik Triyaningsih, *Wawancara*, Banyuwangi 25 Agustus 2016.

konseling terfokus pada empat bidang layanan bimbingan yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir. Dari empat bidang tersebut dapat dilaksanakan dalam bentuk satuan layanan (SATLAN) dan satuan pendukung (SATKUNG)³⁴

4. Evaluasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

Evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan sebagai bentuk usaha menilai efisiensi dan efektifitas pelayanan bimbingan dan konseling demi meningkatkan kinerja guru dalam pelayanan bimbingan dan konseling serta meningkatkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri.

Hasil observasi peneliti untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas kinerja guru dan mutu pelayanan, evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi melihat dari beberapa aspek yaitu dari siswa, program, proses dan hasil, empat aspek tersebutlah yang menjadi perhatian khususnya dalam hal evaluasi pelayanan.³⁵

Hal seperti itu juga diterangkan oleh Panuri selaku kepala sekolah, beliau menerangkan bahwa

Evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling disini tidak hanya difokuskan pada siswanya saja, atau program pelayanannya atau hanya proses dan hasilnya saja, akan tetapi semua itu juga masuk dalam fokus evaluasi, karena dalam pelayanan bimbingan dan konseling seperti siswa, program BK, proses pelayanan dan hasil dari pelayanan itu sendiri adalah satu kesatuan yang harus benar-benar diperhatikan. Tidak mungkin kita mendapatkan hasil yang bagus kalau kita tidak memperhatikan bagaimana proses yang baik dan bermutu.³⁶

³⁴ Peneliti, *Observasi*, Banyuwangi 22 Agustus 2016.

³⁵ Peneliti, *Observasi*, Banyuwangi 13 Agustus 2016.

³⁶ Panuri, *Wawancara*, Banyuwangi 20 Agustus 2016.

Hal yang sama juga di jelaskan oleh Jemari selaku koordinator BK, beliau menjelaskan bahwa

Evaluasi pelayan bimbingan dan konseling tidak bisa kalau hanya dievaluasi dari satu sisi saja, karena jika hanya memperhatikan satu sisi saja maka hasil pelayanan tidak bisa mencapai tujuan yang diinginkan.³⁷

Evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling yang pertama adalah evaluasi siswanya, berikut adalah pemaparan dari Sri Nurhikmah selaku guru BK, beliau menjelaskan bahwa

Evaluasi siswa dilakukan melalui pemantauan yang dilakukan oleh guru, wali kelas dan guru BK, hal itu dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat perubahan siswa dari perilaku menyimpang menjadi perilaku yang baik, akan tetapi tidak hanya itu saja dari yang tingkat prestasinya yang rendah menjadi lebih baik dan persolaan siswa lainnya.³⁸

Ekwan Diki Ariyasa juga menjelaskan tentang evaluasi siswa yang sudah mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling dari wali kelas maupun guru BK, beliau memaparkan bahwa

Evaluasi yang dilakukan oleh saya khususnya untuk siswa yang sebelumnya bermasalah atau kena kasus yang mengharuskan dia mendapatkan layanan bimbingan konseling, evaluasi yang dilakukan dengan cara mengecek data-data siswa yang ada sangkut pautnya dengan masalah siswa tersebut, dan dilakukan pemantauan dan mengecek ulang data siswa yang tersebut sudah ada peningkatan menjadi lebih baik atau tambah parah.³⁹

Evaluasi program pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi bertujuan untuk meningkatkan mutu program bimbingan dan konseling disekolah.

³⁷ Jemari, *Wawancara*, Banyuwangi 29 Agustus 2016.

³⁸ Sri Nurhikmah, *Wawancara*, Banyuwangi 26 Agustus 2016.

³⁹ Ekwan Diki Ariyasa, *Wawancara*, Banyuwangi 23 Agustus 2016.

Menurut Titik Triyaningsih selaku guru BK beliau menjelaskan bahwa

Evaluasi program adalah penilaian terhadap program yang telah diberikan untuk melayani siswa disekolah dalam rangka pemberian bantuan berupa penyelesaian masalah kepada siswa. program itu berupa konseling individu, konseling kelompok dan bimbingan kelompok. Untuk evaluasinya melihat dari sejauh mana siswa dapat berubah dengan mendapat bimbingan dan konseling yang sudah diberikan.⁴⁰

Pemaparan dari Titik juga diperkuat oleh Ibu Tartik Winarni sebagai seorang wali kelas, beliau menjelaskan bahwa

Sebagai seorang wali kelas yang juga memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa, juga mempunyai program-program yang harus evaluasi seperti program pelayanan konseling individu evaluasinya dalam bentuk sudah tercapaikaah tujuan konseling individu yan diberikan kepada siswa, mungkin dari siswanya sendiri sudah ada perubahan menjadi lebih baik dari sebelum mendapat layanan konseling.⁴¹

Evaluasi proses pelayanan bimbingan dan konseling yang ada di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi, proses pelayanan bimbingan konseling adalah suatu yang harus benar-benar sangat diperhatikan serta dukungan sistem yang memadai untuk berjalannya proses pelayanan juga harus diperhatikan. Tidak mungkin kita menginginkan hasil yang bagus kalau prosesnya kurang benar atau tidak didukung dengan fasilitas yang memadai.

Berikut adalah pemaparan dari beberapa nara sumber yang menjelaskan tentang evaluasi proses pelayanan bimbingan dan konseling.

⁴⁰ Titik Triyaningsih, *Wawancara*, Banyuwangi 25 Agustus 2016.

⁴¹ Tatik Winarni, *Wawancara*, Banyuwangi 12 Agustus 2016.

Pemaparan dari Jemari selaku koordinator BK beliau menjelaskan bahwa

Dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling yang perlu dievaluasi adalah bukan hanya bagaimana pelaksanaan pelayanannya akan tetapi fasilitas pendukung berjalannya proses pelayanan juga turut dievaluasi, seperti tenaga yang profesional dalam setiap penyelesaian masalah juga mejadi evaluasi dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling.⁴²

Dilanjutkan pemaparan dari Dwi Yuni Listiyanto beliau memaparkan bahwa

Evaluasi proses yang pertama dilakukan adalah melihat fasilitas-fasilitas pendukung dalam pelayanan bimbingan dan konseling, seperti halnya fasilitas teknik dan fasilitas fisik atau sarana prasarana dalam proses pelayanan contohnya ruang konselor, ruang pertemuan dengan siswa atau wali murid serta perlengkapan lainnya. Hal itu yang menjadi pendukung dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling.⁴³

Evaluasi hasil pelayanan bimbingan dan konseling untuk dapat menilai hasil maka melihat tujuan yang ingin dicapai dalam pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri, jika memang sudah mencapai tujuan maka sudah bisa dikatakan berhasil.

Berikut adalah pemaparan dari Titik tentang bagaimana evaluasi hasil pelayanan bimbingan dan konseling, beliau menjelaskan bahwa

Evaluasi hasil yang dinilai adalah ketercapaian tujuan pelayanan bimbingan dan konseling, misalnya ada anak sering bolos sekolah, walaupun masuk dikelas hanya tidur, kemudian anak itu diberikan layanan konseling individu dengan tujuan anak tersebut tidak bolos sekolah dan dikelas rajin, maka evaluasi hasil dapat dilihat dari sikap anak tersebut, dengan cara pemantauan secara berkala.⁴⁴

⁴² Jemari, *Wawancara*, Banyuwangi 29 Juli 2016.

⁴³ Dwi Yuni Listiyanto, *Wawancara*, Banyuwangi 04 Agustus 2016.

⁴⁴ Titik Triyaningsih, *Wawancara*, Banyuwangi 25 Agustus 2016.

Hal itu juga diperkuat dari penjelasan Luluk Saputri kelas XII BB

1, yang menjelaskan bahwa

Evaluasi hasil yang dilakukan oleh guru BK dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling dilihat dari keberhasilan yang diinginkan dari pelayanan tersebut, contohnya ada anak yang malas mengerjakan tugas praktik kejuruan, dari guru mata pelajaran dan wali kelas sudah mencoba memberikan layanan bimbingan akan tetapi masih saja tidak ada perubahan akhirnya dilimpahkan ke guru BK, guru BK memberikan layanan dengan tujuan siswa tersebut kembali rajin mengerjakan tugas sekolah yang sudah menjadi tanggung jawabnya, keberhasilan bisa dilihat dengan mengecek daftar hadir siswa, daftar nilai tugas siswa dan lain sebagainya.⁴⁵

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan ini akan berisi atau menyajikan tentang temuan peneliti atau hasil penelitian dilapangan yang disebut dengan data empirik, yang kemudian dikomunikasikan dengan data teoritik yaitu teori-teori yang dijadikan landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Dari beberapa data yang telah disajikan dan dianalisis, maka hasil tersebut perlu untuk diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan fokus penelitian yang ada didalam skripsi ini, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan dapat dapat disimpulkan bahwa secara umum manajemen pelayanan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik hal itu bisa dilihat dari bebepa prinsip-prinsip dasar manajemen

⁴⁵ Luluk Saputri, *Wawancara*, Banyuwangi 02 Agustus 2016.

yang diterapkan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling. Adapun perincian pembahasan ini sebagai berikut

1. Perencanaan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil temuan teori dan data hasil penelitian maka dapat disampaikan perencanaan pelayanan bimbingan dan konseling merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan BK dan tujuan lembaga sekolah.

Menurut Rogers A. Kauffman perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.⁴⁶

Setiap perencanaan selalu ada kegiatan yang dapat dibedakan akan tetapi tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Kegiatan itu adalah (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai, (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu.

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana pengerjaannya, apa yang harus dikerjakan. Perencanaan juga sering disebut sebagai jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang.

⁴⁶ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 49.

Begitu juga yang dilakukan SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi membuat rencana kegiatan sekolah (RKS) yang merupakan rencana aksi yang perlu dirumuskan oleh sekolah dalam bentuk pelaksanaan tindakan setelah poses identifikasi dan analisis terhadap tantangan nyata yang dihadapi oleh sekolah.

Adanya rencana sebelum kegiatan akan diperoleh hasil yang mungkin jauh lebih baik dari pada tanpa adanya rencana yang ditetapkan. Terlebih lagi bila rencana tersebut dibuat secara lengkap, misalnya, selain rencana juga dirumuskan program-program kegiatan, prosedur kegiatan, teknik kegiatan, resiko dari masing-masing kegiatan, dan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan program tersebut.⁴⁷

Dari lapangan ditemukan bahwa perencanaan pelayanan bimbingan dan konseling adalah diawali dengan penetapan tujuan, dan penetapan program pelayanan bimbingan dan konseling sebagai langkah awal kepala sekolah beserta guru dan stafnya mengadakan rapat umum sekolah dan rapat khusus bimbingan konseling, hal itu ditujukan untuk bermusyawarah bersama menentukan tujuan dan program-program sekolah demi tercapainya sebuah tujuan pendidikan yang maksimal dan mampu memberikan lulusan yang tidak hanya bagus dalam ukuran kuantitatif akan tetapi juga dalam ukuran kualitatif.

Penetapan tujuan sebagai langkah awal dari perencanaan pelayanan bimbingan dan konseling, dari situ SMK Negeri Darul Ulum

⁴⁷ Ikbal Barlian, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Erlangga, 2012),106.

Muncar Banyuwangi menetapkan tujuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut.

Pertama, tujuan umum pelayanan bimbingan dan konseling adalah mengacu pada keenam seasaran pokok pembinaan pendidikan sebagaimana tersebut pada pengertian pendidikan menurut undang-undang, yaitu bahwa peserta didik (konseli) diarahkan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kedua, tujuan khusus pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menunjang pembinaan siswa dalam mengembangkan:

1. Kemampuan dasar
2. Bakat
3. Minat
4. Kreatifitas
5. Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntutan terpuji
6. Kemampuan kehidupan keagamaan
7. Kemampuan sosial
8. Kemampuan belajar
9. Wawasan dan perencanaan karir
10. Kemampuan pemecahan masalah
11. Kemampuan bertanggung jawab

12. Kemampuan pengendalian diri dan

13. Kemandirian.

Dari tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi tersebut tidak jauh beda dengan tujuan yang dipaparkan oleh para ahli dalam bidang bimbingan dan konseling.

seperti menurut Praritno dan Erman Amti berikut adalah tujuan umum bimbingan dan konseling untuk membantu individu mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), sebagai latar belakang yang ada seperti (latar belakang keluarga, pendidikan status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitan ini, bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Insan seperti itu adalah insan yang mandiri yang memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya secara tepat dan objektif, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu, serta akhirnya mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal. Hal ini semua dalam rangka pengembangan keempat perwujudan keempat dimensi kemanusiaan

individu. Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahan itu.⁴⁸

Dalam penetapan program pelayanan bimbingan dan konseling SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi dalam rangka mengatasi kenakalan siswa yang ada yaitu dengan mensinkronkan dengan visi sekolah yaitu: “Terselenggaranya layanan pendidikan kejuruan yang unggul, berkarakter, berwawasan lingkungan, untuk menghasilkan lulusan yang cerdas dan kompetitif bermutu pada IMTAQ dan IPTEK” sehingga dari visi tersebut kepala sekolah, para guru dan stafnya mengadakan rapat terkait dengan program pelayanan bimbingan dan konseling disekolah.

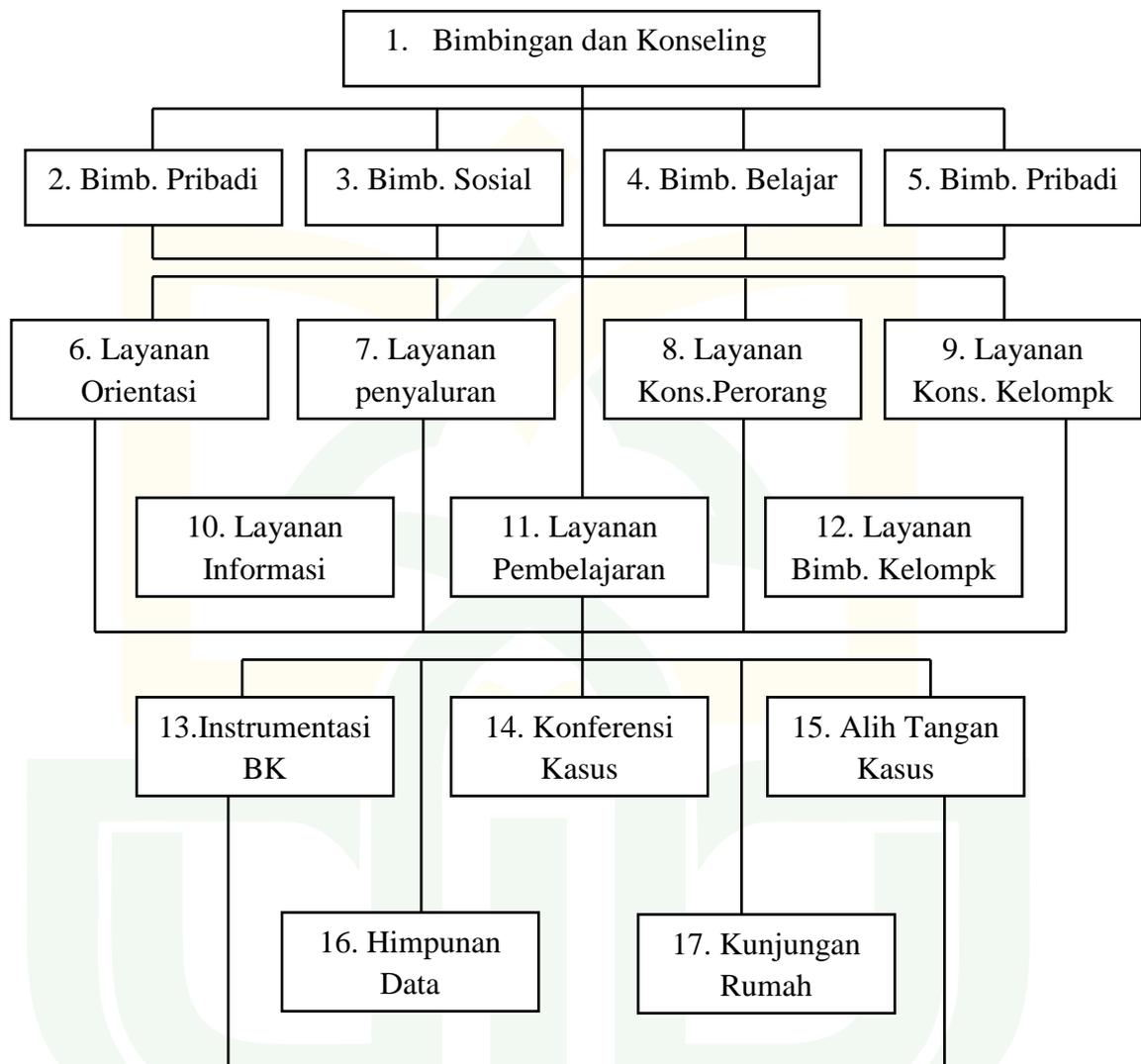
Adapun program pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi dengan menggunakan pola 17 plus adalah empat bidang pelayanan bimbingan dan konseling yaitu (1) pengembangan kehidupan pribadi, (2) pengembangan kehidupan sosial, (3) pengembangan kemampuan belajar, dan (4) pengembangan karir.

Dari keempat bidang tersebut diselenggarakan dalam sembilan jenis layanan konseling dan enam kegiatan pendukung atau juga sering disebut pola bimbingan dan konseling pola 17 tersebut.

⁴⁸ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, 113.

Pola umum bimbingan dan konseling

Bimbingan konseling pola 17.⁴⁹



2. Pengorganisasian Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017

Pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelolaan semua tugas, tanggung jawab, wewenang, dan komponen dalam proses

⁴⁹ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, 76.

kerja sama sehingga tercipta suatu sistem kerja yang baik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian dilakukan berdasarkan tujuan dan program kerja sebagaimana dihasilkan dalam perencanaan.⁵⁰

Pengorganisasian ini juga penting dilakukan setelah proses perencanaan, maksud dari pengorganisasian dalam bimbingan dan konseling agar pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling mencapai tujuan yang optimal seperti personil kerja, prosedur kerja, dan mekanisme kerja dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

Pada dasarnya yang bertanggung jawab sepenuhnya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara umum, serta kebijakan sekolah seluruhnya ada pada kepala sekolah, dalam hal ini kepala sekolah SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi dalam proses pemberian bimbingan dan konseling dalam penanganan siswa bermasalah dipasrahkan kepada seluruh jajaran guru bimbingan dan konseling. Tetapi meskipun keseluruhan tanggung jawab dipasrahkan kepada seluruh jajaran guru bimbingan dan konseling bukan berarti telah meniadakan beberapa unsur yang ada disekolah, koordinasi dari antara semua pihak juga diperlukan, koordinasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, waka kesiswaan, bahkan segenap warga sekolah.

Pengorganisasian untuk jajaran guru bimbingan konseling juga dilakukan, hal itu bertujuan agar setiap guru pembimbing terfokus

⁵⁰ Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 51.

menangani anak didiknya. Misalnya pembagian dan penempatan guru dimasing-masing kelas sesuai yang telah telah dimusyawarahkan sebelumnya antara jajaran guru bimbingan dan konseling dengan mekanisme kerja yang telah disepekat bersama.

Berkenaan mekanisme kerja pelayanan bimbingan dan konseling, terkait dengan penanganan siswa yang bermasalah juga mengikuti mekanismenya penanganan siswa bermasalah. Mulai dari penanganan oleh guru mata pelajaran, dan wali kelas di tiap-tiap kelas, jika memang sudah tidak sanggup untuk menangani atau memang sudah bukan hak dari wali kelas untuk menangani maka dilimpahkan kepada guru bimbingan dan konseling.

Dalam menguraikan langkah-langkah bimbingan dan konseling Anas Salahudin menjelaskan sebagai berikut. Pertama, mengadakan penelitian terhadap diri siswa beserta latar belakang, kedua siswa dipanggil untuk diajak wawancara untuk mencari informasi dari siswa, ketiga melakukan kunjungan rumah, keempat mencari jalan keluar dari masalah yang dialami siswa.⁵¹

Dalam penanganan masalah-masalah siswa yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling beserta guru dan wali kelas ialah dengan langkah-langkah sebagai berikut (1) penentuan masalah, (2) pengumpulan data dan dianalisis (3) melakukan kunjungan rumah (4) mencari jalan keluar, penyelesaian masalah (5) laporan penanganan.

⁵¹ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, 92.

3. Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017

Pelaksanaan atau implementasi program membutuhkan cara-cara yang baik, sehingga pengalaman dari para pengelola sering kali memberikan penguatan terhadap keberhasilan proses pelayanan yang dilaksanakan. Dalam pelaksanaan diperlukan kecermatan dan kejelian serta keseriusan dalam penanganan siswa bermasalah khususnya dari para pengelola layanan bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan atau juga sering disebut penggerakan (*actuating*) yang dikemukakan oleh para ahli adalah membuat semua kelompok agar mau bekerja secara iklas, senang, bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.⁵² Dengan kata lain pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin untuk membina mengarahkan, dan mengatur segala kegiatan yang telah ditugaskan. Pelaksanaan pada dasarnya adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi mengacu pada pola 17 bimbingan dan konseling seperti yang sudah ada pada penetapan program yaitu, pelayanan bimbingan dan konseling terfokus pada empat bidang layanan

⁵² Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 54

bimbingan yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir.

Dari empat bidang tersebut dapat dilaksanakan dalam bentuk satuan layanan (SATLAN) dan satuan pendukung (SATKUNG), satuan layanan yang dimaksud adalah: layanan orientasi, layanan penyaluran, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan informasi, layanan pembelajaran, dan layanan bimbingan kelompok. Sedangkan satuan pendukung adalah, instrumen BK, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.

Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling sebenarnya mengacu pada dua konsep dasar yaitu, pertama proses bimbingan yang mana proses bimbingan ini adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh guru kepada siswa agar dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri, serta dapat mengambil keputusan sendiri dengan menggunakan kemampuannya sendiri. Kedua proses konseling yang mana proses konseling ini adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan dengan wawancara langsung oleh seorang konselor (guru BK) kepada individu (siswa) yang mengalami masalah, sehingga bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh siswa. Misalnya penanganan masalah kenakalan siswa disekolah maupun dirumah yang berdampak pada konsentrasi belajar siswa disekolah.

Penyelesaian dan pengentasan masalah siswa disekolah dan dirumah memerlukan perhatian dari semua pihak, bukan hanya guru bimbingan

bingan dan konseling yang wajib memperhatikan siswa dan yang mempunyai tanggung jawab untuk mengatasi kenakalan siswa atau paling tidak meminimalisir kenakalan siswa, akan tetapi semua pihak juga mempunyai tanggung jawab yang sama seperti guru mata pelajaran, dan orang tua juga wajib memperhatikan putra-putriya dirumah maupun diluar rumah hal itu juga bisa mengatasi atau meminimalisir kenakalan siswa yang ada. Jika semua elemen yang terkait dengan siswa membantu memberikan perhatian dan bimbingan kepada siswa untuk meminimalisir timbulnya kenakalan maka lambat laun jumlah kenakalan siswa akan menurun, juga tidak menutup kemungkinan bentuk kenakalan siswa tidak akan terjadi lagi.

4. Evaluasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017

Penilaian berfungsi mengkaji pelaksanaan suatu rencana yang terdiri dari program-program yang dalam penyusunannya ditunjang oleh hasil penelitian yang dilakukan secara seksama. Pada tahap penilaian ini ditelaah, apakah rencana yang ditunjang oleh hasil penelitian itu dilaksanakan sebagaimana mestinya, dengan kata lain, apakah pelaksanaan sesuai dengan rencana. Pada tahap penilaian, dilakukan telaah terhadap faktor-faktor penghambat apabila ternyata

pelaksanaannya menjumpai kesulitan yang menyebabkan tujuan yang ditetapkan pada perencanaan tidak tercapai.⁵³

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan bimbingan dan konseling maka diperlukan upaya menilai atau proses evaluasi. Di SMK Negeri Darul Ulum Muncar juga dilakukan proses evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling, dimana proses evaluasi ini adalah dalam rangka mengetahui sejauh mana pelayanan bimbingan konseling dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan, serta untuk dapat melihat kekurangan dan kelebihan pelayanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan, sehingga nantinya ada proses penyempurnaan terhadap kekurangan itu dan mempertahankan dan meningkatkan kembali terhadap keberhasilan yang telah dilakukan dalam bimbingan dan konseling. Jadi evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan sebagai usaha menilai efisiensi dan efektifitas pelayanan bimbingan dan konseling demi peningkatan mutu pelayanan bimbingan dan konseling.

Proses evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling mengacu pada empat kategori evaluasi. Yaitu evaluasi siswa, evaluasi program, evaluasi proses, dan evaluasi hasil.⁵⁴ Evaluasi siswa yaitu untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat berubah menjadi lebih baik dan tidak mengulangi kenakalan yang sudah diperbuat, dalam penilaian siswa menggunakan tiga penialain yaitu penilaian segera (LAISEG), penilaian

⁵³ Onong Uchjana Efendy, *Human Relations dan Public Relations* (Bandung, PT Mandar Maju, 1993), 103

⁵⁴ Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program*, 250.

pendek (LAIJAPEN) dan penialain panjang (LAIJAPANG). Evaluasi program yaitu untuk mengetahui program-program yang mungkin dirasa lebih pas dalam penanganan masalah kenakalan siswa disekolah dan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari setiap program yang dilaksanakan dalam bimbingan dan konseling. Evaluasi proses digunakan untuk melihat dan menilai keberhasilan dari program bimbingan dan konseling, akan tetapi dalam evaluasi proses harus memihai dari beberapa aspek yang terkait dengan proses bimbingan dan konseling, mulai dari pengorganisasian bimbingan dan konseling ketersediaan petugas, ketersediaan fasilitas dan perlengkapan dan lain sebagainya. Evaluasi hasil untuk melihat keberhasilan program pelayanan bimbingan dan konseling, yang harus dilihat adalah hasil-hasil yang telah dicapai dari pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, misalnya angka kenakalan siswa relatif rendah dari tahun ketahun.

Empat komponen evaluasi tersebut sangat penting dilakukan baik dalam evaluasi jangka pendek, maupun evaluasi jangka panjang.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil temuan di lapangan dan pembahasan yang dilakukan secara komprehensif serta mengacu kepada teori-teori yang menjadi landasan penelitian, akhirnya penulis mengambil beberapa kesimpulan. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Perencanaan pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi terbagi atas tiga bagian yaitu perencanaan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang termasuk dalam visi dan misi sekolah, untuk perencanaan jangka menengah diwujudkan dalam bentuk SDP (*Schooll Development Plan*) atau RENSTRA (Rencana Strategis) yang didalamnya terdapat sebuah rencana semisal menjadi pilihan sebagai SMK rujukan, kemudian ada rencana jangka pendek atau rencana operasional selama satu tahun yang tercantum dalam RKAS (Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah)
2. Pengorganisasian pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi sudah memiliki tenaga konselor yang profesional yang berjumlah empat orang, dan masing-masing tenaga guru BK tersebut sudah memiliki tanggung jawab kelas BK. Dari tenaga BK tersebut masing-masing sudah menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik sesuai dengan strategi dan langkah-langkah yang sudah dibentuk dalam proses pengorganisasian.

3. Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi sudah berjalan dengan baik, hal itu dapat dilihat dari beberapa jenis pelayanan Bk seperti bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu, serta jenis pelayanan yang lain. Yang sudah dapat diterapkan sesuai rencana. Untuk pemecahan masalah siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar: (1) identifikasi masalah siswa, (2) pemanggilan siswa oleh konselor, (3) kunjungan rumah, (4) proses pemecahan masalah siswa.
4. Evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi terdiri dari empat komponen evaluasi yaitu evaluasi siswa, evaluasi program, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Keempat evaluasi ini dapat dikatakan berjalan dengan baik, dengan melihat kelancaran pelaksanaan evaluasi pada tiap-tiap komponen evaluasi.

Dari keempat kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi cukup memberikan efek terhadap perkembangan siswa, khususnya terhadap masalah yang dialami mayoritas siswa disekolah. Hal ini terjadi karena tidak terlepas dari dukungan dan kerja sama antara guru mata pelajaran, wali kelas, tenaga guru Bk dan orang tua siswa.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi telah berjalan

sangat baik. Dengan demikian, peneliti berharap agar pelayanan bimbingan dan konseling lebih dikembangkan lagi untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

2. Bagi Guru BK

Bagi guru BK, selalu sabar dan jangan pantang menyerah dan putus asa dalam memberikan pelayanan kepada siswanya. Berilah selalu kepada siswa pemahaman dan pengetahuan-pengetahuan yang baru dalam menghadapi masalah yang mungkin akan dihadapi dimasa yang akan datang.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan selalui sadar akan pentingnya menghindari kenakalan-kenakalan yang bisa merusak masa depan diri sendiri dan masa depan bangsa, karena masa depan bangsa ada ditangan para siswa. Selain itu, siswa diharapkan punya rasa akhlak yang baik kepada orang tua dan juga kepada guru disekolah supaya ilmu yang didapat dari bapak ibu guru disekolah menjadi ilmu yang bermanfaat dimasa yang akan datang.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Al-Qu'an dan Terjemah.

Amin, Samsul Munir. 2015. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Jakarta: Amzah.

Aqib, Zainal. 2012. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya

Barlian, Ikbal. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Erlangga.

Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Dewi, Heriana Eka. 2012. *Memahami Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Efendi, Onong Achjana. 1993. *Human Relationship dan Public Relation*. Bandung: PT Mandar Maju.

Fatah, Nanang. 2008 *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: remaja Rosdakarya.

Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.

Hamdani. 2012. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: Pustaka Setia.

Hasyim, Farid. Mulyono. 2010. *Bimbingan dan Konseling Religius*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Kartono, Kartini. 2006. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____. 2014. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kurniadi, Didin. Machali, Imam. 2014. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Marsudi, Saring. Dkk. 2010. *Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press

Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.

Mu'awanah, Elfi. *Bimbingan Konseling Islami*. Teras.

- Nasehuddin, Toto Syatori. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2007. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Partanto, Pius A. Al Barry, M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- Prayitno. Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putrato, Bambang. 2015. *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus*. Yogyakarta: Diva Perss.
- Qodratilah, Meyti Taqdir Qodratilah. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sarwan. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jember: CV Salsanila Putra Pratama.
- Sekretariat Negara RI. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. 2014. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. Kusmawati, Nila. 2008. *Proses Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukarji. Umiarso. 2014. *Manajemen dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Syamsudin, Abin. Makmun. 2007. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Terry, Goerge R. 2000. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2015. *Pendoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Umam, Khotibul. 2013. *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Islam*. Jember: STAIN Jember Press.
- Usman, Husaini. 2008. *Manajemen Teori Dan Praktik Dan Riset Pendidikan*. Jakarta Timur: Bumi aksara.
- Willis, Sofyan S. 2014. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta
- Winkel. WS dan Sri Hastuti M.M. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Winoto, Suhadi. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jember: Pena Salsabila

Skripsi

- Lestari, Novi. 2015. *Manajemen Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas Bima Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jember. STAIN.
- Nur Jannah, Ike Dwi. 2008. *Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Drop Out Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008*. Jember. STAIN.
- Pratiwi, Elvira Rosa. 2015. *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jember. IAIN.
- Tholi'ah, Wardatut. 2009. *Manajemen Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus Di SMA Bima Kec. Ambulu Kab. Jember Tahun Pelajaran 2008/2009)*. Jember. STAIN.

**MANAJEMEN PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI
DARUL ULUM MUNCAR BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

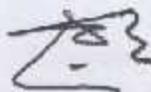
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Oleh:

SITI INAYATUR ROFFAH
NIM: 084 123 072

Disetujui Pembimbing



Drs. Sarwan, M.Pd
NIP. 19631231 199303 1 028

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Manajemen pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Tahun Pelajaran 2016/2017	a. Manajemen pelayanan bimbingan dan konseling	1. Perencanaan pelayanan bimbingan dan konseling 2. Pengorganisasian pelayanan bimbingan dan konseling 3. Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling 4. Evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling	a. Penetapan tujuan b. Penetapan program a. Pembagian tugas. b. Strategi c. Langkah-langkah dan Teknik a. Bimbingan konseling individual b. Bimbingan konseling kelompok a. Peserta didik b. Program c. Proses d. Hasil	1. Informan a. Kepala Sekolah b. Waka Kesiswaan c. Guru BK d. Wali Kelas e. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Penentuan Wilayah Penelitian: SMK Negeri Darul Ulum Muncar 2. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 3. Tehnik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 4. Analisis Data Menggunakan Teknik Analisis Deskriptif	a. Bagaimana Perencanaan Manajemen pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Tahun Pelajaran 2016/2017 b. Bagaimana Pengorganisasian Manajemen pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Tahun Pelajaran 2016/2017 c. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Tahun Pelajaran 2016/2017 d. Bagaimana Evaluasi Manajemen pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Tahun Pelajaran 2016/2017
	b. Kenakalan siswa	1. Kenakalan yang berifat Individu 2. Kenakalan yang bersifat kelompok	a. Bolos sekolah b. Malas c. Merokok a. Perkelahian b. Pergaulan bebas c. Narkoba			

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Inayatur Rofifah

NIM : 084123072

Fakultas/Jurusan/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/KIM/PI

Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 19 November 1993

Alamat : Dsn. Kaliagung, Ds. Kendalrejo, Rt.004 Rw.001

Kec. Tegaldlimo Kab. Banyuwangi.

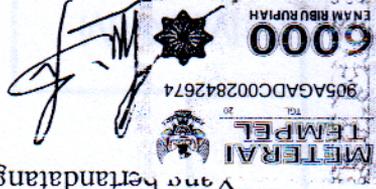
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Manajemen Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017".

Adalah benar-benar karya saya asli, kecuali kutipan kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya.

Jember, 20 September 2016

Yang bertandatangan



Siti Inayatur Rofifah
NIM.084123072

Biodata Penulis



Nama : Siti Inayatur Rofi'ah
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 19 November 1993
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Dsn. Kaliagung, Rt.004 Rw.001, Ds. Kendalrejo,
Kec. Tegaldlimo, Kab. Banyuwangi, Prov. Jawa Timur
Alamat di Jember : Perum. Pesona Surya Milenia Blok C5/17
Kaliwates Jember
No Hp : 0812589865766 / 087755505074

Riwayat Pendidikan :

1. TK Panca Bhakti Kendalrejo Tegaldlimo Banyuwangi (1997-2000)
2. MI Al-Amien Kendalrejo Tegaldlimo Banyuwangi (2000-2006)
3. SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi (2006-2009)
4. SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi (2009-2012)
5. S1 IAIN Jember (2012-2016)